

**Tafsir Audiovisual: Analisis Penafsiran Surah *Al-Muawwizatain*
di Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

HANA RIZKIA AULIA

NIM 2004026036

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Rizkia Aulia

NIM : 2004026036

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"Tafsir Audiovisual: Analisis Penafsiran Surah Al-Muawwizatain di Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya yang dihasilkan sendiri dan tidak pernah ditulis oleh orang lain, dan penelitian ini juga tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang tercantum dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 12 Juni 2024



Hana Rizkia Aulia

NIM: 2004026036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tafsir Audiovisual: Analisis Penafsiran Surah Al-Muawwizatain
di Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Hana Rizkia Aulia

NIM: 2004026036

Semarang, 12 Juni 2024

Pembimbing II

Mutma'inah, M.S.I
NIP. 198811142019032017

Pembimbing I

Dr. A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag
NIP. 197104021995031001

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, melakukan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hana Rizkia Aulia

NIM : 2004026036

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Tafsir Audiovisual: Analisis Penafsiran Surah Al-Muawwizatain di Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official

Dengan ini saya telah setuju dan dapat segera mungkin untuk diajukan, demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 12 Juni 2024

Pembimbing II

Pembimbing I



Mutma'inah, M.S.I

NIP. 198811142019032017



Dr. A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag

NIP. 197104021995031001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudari Hana Rizkia Aulia

NIM 2004026036 telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 26 Juni 2024

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang/ Penguji

Sekretaris/ Penguji



Dr. Safii, M.Ag
NIP. 196505061994031002
Penguji Utama I


Moh. Hadi Subowo, M.T.I
NIP. 198703312019031003
Penguji Utama II


Dr. Mokh Sya'roni, M.Ag
NIP. 197205151996031002
Pembimbing I


Muhammad Makmun, M.Hum
NIP. 198907132019031015
Pembimbing II


Dr. A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag
197104021995031001


Mutma'inah, M.S.I
198811142019032017

MOTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran.

Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

(QS. Al-Qamar: 17)¹

¹ Al-Qur'an Kemenag In Word

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin merupakan pengalihan huruf dari huruf hijaiyah ke huruf latin yang menjadi salah satu program penelitian oleh Pusbalitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama. Dilaksanakan mulai dari tahun 1983/1984. Pedoman transliterasi Araba-Latin yang baku telah didambakan karena amat sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia.

A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B
3	ت	Tā'	T
4	ث	Sā'	Ṣ
5	ج	Jīm	J
6	ح	Hā	Ḥ
7	خ	Khā	Kh
8	د	Dāl	D
9	ذ	Zāl	Ẓ
10	ر	Rā'	R
11	ز	Zai	Z
12	س	Sīn	S
13	ش	Syīn	Sy
14	ص	Ṣād	Ṣ
15	ض	Ḍād	Ḍ

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
16	ط	Ṭā'	Ṭ
17	ظ	Zā'	Z
18	ع	‘Ain	‘ (koma terbalik di atas)
19	غ	Gain	G
20	ف	Fā'	F
21	ق	Qāf	Q
22	ك	Kāf	K
23	ل	Lām	L
24	م	Mīm	M
25	ن	Nūn	N
26	و	Wāw	W
27	هـ	Hā'	H
28	ء	Hamzah	‘ (Apostrof)
29	ي	Yā'	Y

B. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fathah	Ditulis „a“
ِ	Kasrah	Ditulis „i“
ُ	Dammah	Ditulis „u“

C. Vokal Panjang

اَ +	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	Jāhiliyah
يَ +	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	Tansā
يَ +	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	Karīm
و +	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فرود	ditulis	Furūd

D. Vokal Rangkap

اَ + اَ	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
اَ + و	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (')

أَنتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَتَشْكُرُنَّ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

F. Huruf Rangkap Karena Tasydid (ّ) ditulis rangkap

د	Ditulis dd	عِدَّة	<i>Iddah</i>
ن	Ditulis nn	مِنْ	<i>Minna</i>

G. Ta'Marbuthah

Ta'marbutah bila dimatikan ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata ataupun berada di Tengah penggabungan kata (kata yang diikuti kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَة	Ditulis	Hikmah
عِلَّة	Ditulis	'illah
كِرَامَة الْأَوْلِيَاء	Ditulis	Karamah al-aulia

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka dilutis dengan menggunakan huruf awalan "al"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	As-Sama
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>Zawi Al-Furud</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>Ahl As-Sunnah</i>

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas karunia, nikmat, rahmat, petunjuk, dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada kekasih Allah yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan arahan dan motifasi hingga naskah skripsi dapat terselesaikan, dengan itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan ikhlas tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bersama staf dan jajarannya.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
3. Bapak Muhtarom, M.Ag selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Bapak Dr. A. Hasan Asy'ari Ulama'i sebagai dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan pencerahan dalam proses penulisan skripsi.
5. Ibu Muthmainnah, M.S.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terlebih khusus Ibu Bapak dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Mamah Dewi Sartika dan Bapak Rudi Hartono selaku orang tua penulis yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberi dukungan materi maupun motifasi. Berkat iringan do'a yang tiada henti serta dukungan dari Mamah, Bapak penulis dapat dengan semangat menyelesaikan skripsi ini dan dapat menyelesaikannya dengan suka cita.
8. Keluarga besar Bapak Jurih dan Bapak Sidik yang telah memberikan dukungan secara penuh kepada penulis dengan terus memberikan motivasi

dan do'a serta menghibur penulis ditengah peliknya proses penyusunan skripsi.

9. Nuvi Nurul Vianti, Mutiara Rahmah, Nimas Anggraini, Fatimatuzzahro, Nikita Salma, Nayla Jannatul, Indah Nurani dan keluarga KOMPAS (Komunitas Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Attaqwa Semarang) yang selalu ada untuk menemani penulis dalam proses pengerjaan skripsi hingga selesai. Terimakasih telah menghibur dan menjadi pelipur lara ditengah rumitnya hidup di rantauan.
10. Kanda Yunda HMI Komisariat Iqbal terkhusus keluarga tanpa Kartu Keluarga (Nopriani, Diniyati, Dwi Ayu, Wafiq Akbar, Eka Mulyo, Zulfan Azka) yang telah banyak memberikan pelajaran berharga.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 20, khususnya teman-teman kelas B yang telah menemani dalam proses penyusunan skripsi.
12. Para seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu jalannya skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
13. Dan terakhir untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah berjuang menyelesaikan pendidikan S1 meski tidak di waktu yang cepat. Terima kasih karena bersusah payah menyelesaikan tanggung jawab pendidikan.

Hanya ungkapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga Allah selalu memberi rahmat dan karunia-Nya sebagai balasan atas kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis. Dengan hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri dan bagi para pembaca.

Semarang, 12 Juni 2024

Penulis

Hana Rizkia Aulia

2004026036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTO.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II

TAFSIR DAN MEDIA SOSIAL

A. Tafsir.....	14
----------------	----

B. Tafsir di Media Sosial.....	21
1. Tafsir di Facebook.....	22
2. Tafsir di Instagram.....	23
3. Tafsir di Youtube.....	25
C. Teori Walter J. Ong.....	28

BAB III

USTAZ ABDUL SOMAD DAN TAFSIR SURAH *AL-MUAWWIZĀTAIN* DI YOUTUBE

A. Profil Abdul Somad.....	33
1. Biografi Abdul Somad.....	33
2. Riwayat Pendidikan Abdul Somad.....	33
3. Riwayat Karir Abdul Somad.....	35
4. Karya-karya Abdul Somad.....	35
5. Dakwah Abdul Somad di Media Sosial.....	37
B. Profil Youtube Ustadz Abdul Somad Official.....	40
C. Tafsir Surah <i>Al-Muawwizatain</i> Ustaz Abdul Somad di Youtube.....	41
1. Tafsir Surah <i>An-Nās</i>	41
2. Tafsir Surah <i>Al-Falaq</i>	52

BAB IV

ANALISIS SURAH *AL-MUAWWIZĀTAIN* DALAM CHANNEL YOUTUBE USTADZ ABDUL SOMAD OFFICIAL

A. Metode, Sumber, dan Corak Penafsiran Yang Digunakan Abdul Somad Dalam Menafsirkan Surah <i>Al-Muawwizatain</i>	61
1. Metode Tafsir.....	61
2. Sumber Tafsir.....	64
3. Corak Tafsir.....	66
B. Analisis Penafsiran Surah <i>Al-Muawwizatain</i> Abdul Somad di Youtube Menurut Perspektif Teori Kelisanan dan Keaksaraan Walter J. Ong.....	68
1. Aditif Alih-alih Subordinatif.....	68

2. Berlebih-lebihan atau Panjang Lebar.....	69
3. Dekat dengan Kehidupan Sehari-hari.....	72
4. Bergantung Situasi Alih-alih Abstrak.....	75

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT.....	89
----------------------------	-----------

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya tafsir Al-Qur'an yang tersebar diberbagai media sosial. Namun kebebasan dalam penggunaannya yang dapat diakses oleh siapapun menjadi suatu kekhawatiran bagi keilmuan tafsir Al-Qur'an, karena dengan kebebasan tersebut setiap pengguna medsos dapat mengunggah video tafsir secara bebas. Untuk menjaga kevalidan tafsir yang tersebar di berbagai media sosial maka diperlukan penelitian terhadap tafsir-tafsir tersebut. Dengan sebab itulah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan riset terhadap tafsir di media sosial. Adapun penelitian ini berfokus pada tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad di Youtube. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode, sumber, dan corak penafsiran yang digunakan oleh Abdul Somad. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad menurut perspektif teori kelisanan Walter J. Ong. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teori kelisanan yang dicetuskan oleh Walter J. Ong sebagai pisau analisisnya. Penelitian ini mengambil data primer dari video-video tafsir yang disampaikan oleh Abdul Somad, dan mengambil data dari berbagai karya ilmiah sebagai data sekunder yang dapat menunjang penelitian. Dalam menganalisis data hal pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan video-video tafsir yang disampaikan oleh Abdul Somad, kemudian memilah dan mengambil beberapa video yang dapat dijadikan sebagai data penelitian. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pertama Abdul Somad menyampaikan tafsir di Youtube menggunakan metode tahlili dengan menafsirkan dari berbagai segi mulai dari menyebutkan ayat dan arti, menjelaskan makna lafaz, i'rab, kemudian menjelaskan tafsir surah *Al-Muawwizatain* ayat per ayat. Sumber yang digunakan oleh Abdul Somad dalam menyampaikan tafsir sebagian besar merujuk kepada kitab tafsir karangan Ibnu Katsir. Selain itu dalam menyampaikan tafsir Abdul Somad juga menggunakan corak *adābi ijtimā'i* yang banyak mengkorelasikan makna ayat dengan kehidupan sehari-hari. Hasil kedua yang didapatkan setelah melakukan penelitian adalah Abdul Somad menggunakan empat dari sembilan ciri kelisanan yang ditawarkan oleh Walter J. Ong, yakni ciri aditif alih-alih subordinatif, berlebih-lebihan atau panjang lebar, dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, dan bergantung situasi alih-alih abstrak.

Kata Kunci: *Tafsir Digital, Media Sosial, Youtube, Abdul Somad*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kita berada di era modern dengan segala kemajuan pada bidang teknologi dan informasi. Salah satu hasil dari perkembangan teknologi dan informasi tersebut ditandai dengan hadirnya internet dan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, juga Youtube yang banyak diminati oleh seluruh lapisan masyarakat, baik kalangan tua maupun muda. Banyak fasilitas yang ditawarkan oleh media sosial, mulai dari sarana interaksi dan komunikasi, hiburan hingga sebagai media informasi dan pembelajaran.

Penggunaan internet dan media sosial menjadi sebuah fenomena yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat Indonesia, dikatakan demikian karena setiap hari seseorang pasti menghabiskan beberapa waktu untuk berselancar di internet ataupun media sosial baik untuk bertukar kabar, mencari informasi, dan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Berbicara mengenai media sosial sebagai sarana informasi dan pembelajaran, Youtube menjadi salah satu media yang cukup efisien untuk menyampaikan informasi dan pembelajaran.¹

Youtube adalah media gabungan antara aspek audio dan aspek visual (*audiovisual*) yang didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada tahun 2005.² Sejak pertama kali didirikan hingga saat ini Youtube selalu diminati oleh banyak orang, terlebih masyarakat Indonesia yang memiliki antusias tinggi terhadap kehadiran Youtube sebagai media baru. Menurut data yang dihimpun oleh DataReportal melaporkan bahwa

¹ Ahmad Ihsan Syarifuddin dan Dzurrotun Afifah Fauziah, "Fenomena Islam Dan Media Sosial Di Indonesia," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 2 (2021), h. 187.

² Asep Herman Suyanto dan Wahyudi, "YOUTUBE," *Www.Jurnalkomputer.Com*, no. 1 (2015), h. 2.

jumlah pengguna Youtube di Indonesia pada akhir 2023 mencapai angka 139 juta. Dengan jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai peringkat keempat pengguna Youtube terbanyak di dunia. Laporan tersebut menjadi bukti bahwa masyarakat Indonesia banyak menggunakan Youtube baik sebagai media hiburan, informasi, maupun media pembelajaran.³

Maraknya penggunaan Youtube menarik perhatian para intelektual muslim untuk mendakwahkan ajaran agama Islam, salah satunya dengan cara memanfaatkannya sebagai media kajian tafsir Al-Qur'an.⁴ Dengan penyampaian tafsir melalui media Youtube menjadi bukti bahwa Islam dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial yang terjadi.⁵ Youtube juga dinilai sebagai media yang cukup efektif untuk dijadikan sebagai media pembelajaran tafsir Al-Qur'an, karena dengan menggunakan media Youtube kajian tafsir akan tersampaikan secara lebih luas tanpa terhalang tempat dan waktu.

Saat ini telah banyak tafsir yang disampaikan oleh para ulama Indonesia dengan berbagai macam kitab, model penyampaian, metode, dan corak penafsiran yang tersaji di Youtube. Ada penafsiran yang tersaji secara ayat perayat, persurah, maupun pertema, dan tentunya semua itu memberikan kemudahan bagi masyarakat Islam untuk mempelajari makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an tanpa terhalang ruang dan waktu. Hanya dengan bermodalkan jaringan internet dan mengetik tafsir yang ingin dipelajari Youtube akan langsung menyuguhkan tafsir-tafsir sesuai dengan apa yang diketikan pada kolom pencarian.⁶

³ Ishlahul Khair et al., "Hubungan Social Media Engagement Dengan Tingkat Kecanduan Internet Pada Pengguna Youtube," *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental* Vol. X (2023), h. 3.

⁴ Nafisatuz Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di YouTube," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 12, no. 2 (2018), h. 34.

⁵ Cut Sri Wahyuni, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022), h. 4527.

⁶ Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6, no. 2 (2020), h. 122.

Penyebaran tafsir Al-Qur'an menggunakan media Youtube membawa kemudahan bagi setiap pengguna untuk mengakses berbagai penafsiran secara cepat dan luas. Akan tetapi kemudahan dalam mengakses internet dan media sosial menjadi masalah baru dalam dunia pendidikan Islam, dikatakan demikian karena tafsir Al-Qur'an menjadi tidak terverifikasi kebenarannya, bahkan tidak sedikit masyarakat yang salah dalam memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan. Selain itu orang-orang tidak bertanggung jawab yang menyebarkan potongan video tafsir tanpa menyertakan penjelasan menyeluruh juga menjadi salah satu pemicu kesalahan dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari dampak negatif tersebut masyarakat dituntut untuk selektif dan kritis dalam memilih video yang akan dijadikan bahan media belajar. Selain itu masyarakat juga harus memeriksa kredibilitas sumber tafsir yang digunakan agar terhindar dari kesalahan dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dampak positif dan negatif yang diberikan oleh perkembangan kajian tafsir di Youtube menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan riset terhadap dinamika komunikasi digital sebagai media kajian tafsir Al-Qur'an.

Tafsir yang disampaikan menggunakan media Youtube akan benar-benar dikatakan sebagai produk tafsir jika penyampaian maknanya dapat diterima oleh umat. Maka seseorang yang akan menyampaikan tafsir di media sosial seperti Youtube haruslah menguasai ilmu-ilmu pokok untuk menafsirkan dan memenuhi syarat menjadi seorang mufassir.⁷ Menurut Jalal Al-Din As-Suyuti ilmu yang harus dikuasai oleh mufassir adalah bahasa Arab, ilmu *nahwu* dan *ṣharaf*, ilmu *balagh*, ilmu *qira'at*, ilmu *maa'ni* dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an.⁸

⁷ Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di YouTube", h. 36.

⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, h. 28.

Ulama-ulama Indonesia yang memenuhi syarat dan kriteria untuk dapat disebut sebagai seorang mufassir serta turut ikut andil menafsirkan di Youtube diantaranya adalah Quraish Shihab yang menyampaikan ulang tafsir dari kitab *Al-Misbah* di kanal Youtube Quraish Shihab.⁹ Gus Baha juga aktif menyampaikan tafsir di kanal AL-MUHIBBIN Channel,¹⁰ Ustadz Adi Hidayat yang aktif mengunggah penafsirannya di channel Adi Hidayat Official,¹¹ Buya Yahya dalam channel Youtube Al-Bahjah TV,¹² dan Ustadz Abdul Somad dalam channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official.¹³

Dengan latarbelakang keilmuan agama Islam yang mumpuni disertai dengan kepribadian yang berakhlak terpuji maka pantaslah mereka disebut sebagai seorang mufassir yang menyampaikan tafsir di media luas seperti Youtube. Penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan oleh para ulama tersebut tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, masing-masing dari mereka memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan kajian tafsir. dari beberapa ulama yang menyampaikan tafsir di Youtube peneliti hanya berfokus pada tafsir yang disampaikan oleh Abdul Somad.

Abdul Somad atau yang biasa disebut dengan UAS merupakan seorang da'i kondang yang namanya cukup tersohor di Indonesia. Latar belakang ilmu agamanya yang tinggi serta gaya ceramahnya yang terkadang diselingi dengan candaan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mendengarkan dakwahnya. Meskipun diselingi dengan candaan, namun

⁹ Quraish Shihab merupakan usser Youtube yang dikelola oleh Quraish Shihab untuk menyampaikan ulang kitab tafsir *Al-Misbah*. Selain itu channel tersebut juga mengunggah video-video kajian Islam yang disampaikan oleh Quraish Shihab.

¹⁰ AL-MUHIBBIN Channel merupakan ussemame Youtube yang aktif digunakan untuk mengunggah kajian tafsir Jalalain yang disampaikan oleh Ahmad Bahauddin Nursalim atau biasa dikenal dengan sebutan Gus Baha.

¹¹ Adi Hidayat Official merupakan channel yang tidak hanya dikelola untuk menyampaikan ceramah, akan tetapi channel tersebut juga digunakan untuk menyampaikan kajian tafsir Al-Qur'an. Video tafsir yang diunggah dipisahkan menjadi beberapa playlist dan dapat dijumpai pada akun Youtube Adi Hidayat Official.

¹² Selain menyampaikan syair Islam melalui ceramah, Yahya Zainul Ma'arif atau biasa disapa dengan nama Buya Yahya juga turut andil menggunakan Youtube sebagai media untuk menyampaikan kajian tafsir.

¹³ Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official tidak hanya aktif mengunggah video ceramah, akan tetapi juga menyampaikan kajian tafsir.

ceramah yang disampaikan tetap dapat memberikan pemahaman bagi setiap pendengarnya. Sebelum Abdul Somd benar-benar terjun mendakwahkan Islam di masyarakat luas, ia merupakan seorang dosen yang aktif mengajar di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.¹⁴

Selain berdakwah secara langsung Abdul Somad juga aktif merekam dan mengunggah video ceramahnya di channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan masyarakat yang tidak hadir agar tetap dapat mendengar ceramah yang disampaikan. Saat ini channel tersebut memiliki jumlah pengikut kurang lebih sebanyak 4,31 juta subscriber dengan jumlah video yang secara keseluruhan mencapai angka 2,4 ribu video. Dalam sebulan channel Ustadz Abdul Somad Official dapat mengunggah beberapa video dengan tema yang berbeda, dan terkadang juga melakukan siaran langsung (*live*) ceramah Abdul Somad di suatu tempat. Durasi video yang telah diunggah bervariasi, mulai dari 10 menit sampai dengan 90 menit dengan mencapai jumlah penonton ratusan ribu orang.¹⁵

Tidak hanya mengunggah video ceramah yang disampaikan oleh Abdul Somad, channel tersebut juga mengunggah video yang berisikan tafsir Al-Qur'an namun jumlahnya tidak sebanyak video ceramah. Untuk membedakan biasanya channel tersebut memberi judul video tafsir dengan langsung menyebutkan surah, ayat dan tempat dimana beliau menyampaikan tafsir, contohnya seperti *Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 183-185 | Prabumulih, Palembang*. Selain itu terkadang judul video tersebut juga menggunakan sebutan "Tadabur Surah" contohnya seperti *Tadabur Surah Al-Falaq | Pondok Pesantren Azzahra, Rimbo Panjang, Kampar, Riau*.¹⁶

¹⁴ Syifa Hayati Islami, "PEMIKIRAN DAN AKTIVITAS DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE" (2018).

¹⁵ www.youtube.com/@ustadzabdulsomadofficial

¹⁶ Abdul Somad, Video Youtube, diakses pada tanggal 3 Desember 2023, <https://www.youtube.com/live/NYtDRwJWJP8?si=y4pWsGj1KJfF75LL>.

Dari pemaparan tersebut yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan riset terhadap kajian tafsir yang disampaikan oleh Abdul Somad adalah karena ia merupakan seorang pendakwah yang banyak digemari oleh masyarakat luas, untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tafsir yang disampaikan oleh Abdul Somad dengan menganalisa menggunakan teori kelisanan Walter J. Ong. Kemudian peneliti mengkhususkan riset ini pada dua surah, yakni surah *Al-Falaq* dan *An-Nās (Al-Muawwizatain)* disebabkan kedua surah tersebut memiliki segudang manfaat salah satunya adalah surah yang digunakan sebagai obat dan penjagaan diri,¹⁷ kedua surat tersebut juga menjadi surah yang dapat menolak sihir, kejahatan yang berasal dari kedengkian hati, dan perlindungan diri dari setan.¹⁸

Selain itu peneliti menemukan sebuah video penafsiran Abdul Somad yang menjelaskan makna kata dengan menyebutkan pendapat dari Ibnu Katsir.¹⁹ Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan riset terhadap penyampaian tafsir Abdul Somad untuk mengetahui apakah tafsir karangan Ibnu Katsir yang menjadi sumber penafsiran Abdul Somad. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui metode, sumber, dan corak penafsiran yang digunakan Abdul Somad dalam menyampaikan tafsir. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul *"Tafsir Audiovisual: Analisis Penafsiran Surah Al-Muawwidzatain di Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official"*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Hafidz Al-Furqan Ashabul Kahfi, "PENGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI PERLINDUNGAN (Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah Ummu Qur'an Magetan)," *IAIN Ponorogo* (2024), h. 60.

¹⁸ B Shoolihah, "Penafsiran Ibnu Qayyim Tentang Al-Mu'awwidzatain Dalam Kitab At-Tafsir Al-Qayyim," *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 2020, h. 53; Zuhrida Hayati, "Al-Muawwidzatain Dalam Al-Tafsir Al-Qayyim Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah," 2019, h. 52.

¹⁹ Abdul Somad, Tadabbur Surah An-Nas, Youtube, Diakses pada 3 Desember 2023, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=4qZCSRdwdSsC-IT5>.

1. Apa metode, sumber, dan corak tafsir yang digunakan Abdul Somad dalam menyampaikan penafsiran surah *Al-Muawwizatain* di channel Youtube?
2. Bagaimana tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad menurut perspektif teori kelisanan Walter J. Ong?

C. Tujuan Penelitian

Berasarkan rumusan masalah yang telah uraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui metode, sumber, dan corak penafsiran yang digunakan oleh Abdul Somad dalam menyampaikan tafsir surah *Al-Muawwizatain* di channel Youtube.
2. Mengetahui tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad menurut perspektif teori kelisanan Walter J. Ong

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai perkembangan tafsir di Youtube, serta dapat menambah pengetahuan terhadap makna surah *Al-Muawwizatain* dari tafsir yang disampaikan oleh Abdul Somad di channel Youtube. Selain itu dengan penelitian ini juga dapat mengetahui bagaimana ciri kelisanan Walter J. Ong yang digunakan oleh Abdul Somad dalam menyampaikan tafsir surah *Al-Muawwizatain*.
2. Manfaat teoritis dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi literatur atau referensi tambahan untuk para peneliti selanjutnya, terlebih pada mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang akan melakukan riset terhadap kajian tafsir yang tersebar di media sosial

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki pembahasan serupa dengan penelitian

yang akan dilakukan. Objek pada beberapa karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya bervariasi, mulai dari tafsir yang disampaikan melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook ataupun tafsir yang disampaikan melalui media audiovisual seperti Youtube. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Muhafizah dengan judul “*Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)*”.²⁰ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif *library research* menggunakan metode kualitatif *library research* yang hanya berfokus pada akun Instagram @quranreview. Tujuan adalah untuk mengetahui sumber, metode, dan untuk memvalidasi penafsiran-penafsiran yang diunggah pada akun Instagram tersebut. Yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis media sosial yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Muhafizah melakukan penelitian pada akun Instagram dengan usser @quranreview, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Faidatus Sholikhah dengan judul “*Tafsir Audiovisual (Analisis Epistemologi Penafsiran Mokhammad Yahya Pada Akun Facebook Ma'dubullah Learning Center)*”.²¹ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif *library research* dan menggabungkannya dengan pendekatan epistemologi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Faidatus Sholikhah bertujuan untuk mengetahui sumber dan metode penafsiran, serta menguji kevalidan tafsir yang disampaikan oleh Mokhammad Yahya di Youtube. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada akun Facebook, hal tersebut menjadi pembeda bagi penelitian yang akan

²⁰ Muhafizah, “Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, (2022).

²¹ Faidatus Sholikhah, “Tafsir Audiovisual (Analisis Epistemologi Penafsiran Buya Yahya Pada Akun Facebook Ma'dubatullah Learning Center)”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, (2021).

dilakukan, selain itu teori yang digunakan pada kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan.

Ketiga, Penelitian berbentuk skripsi yang telah dilakukan oleh Mohammad Hasib mahasiswa UIN Walisongo tahun 2022 dengan judul *“Tafsir Audiovisual: Analisis Pemaknaan Ayat Shalat dalam Channel Youtube Quraish Shihab”*.²² Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif *library research* dengan pendekatan etnografi virtual. Hasil yang didapatkan pada penelitian sebelumnya dipaparkan dengan metode deskriptif yang disusun secara sistematis. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini memiliki persamaan pada objek yang akan diteliti, adapun metode etnografi virtual yang digunakan oleh Muhammad Hasib menjadi pembeda bagi kedua penelitian ini.

Keempat, Penelitian berbentuk skripsi yang telah dilakukan oleh Khairun Nasyrah mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dengan judul penelitian *“Kajian Tafsir Al-Qur’an Buya Yahya di Channel Youtube Al-Bahjah TV”*.²³ Penelitian tersebut berfokus pada penafsiran Buya Yahya yang disampaikan melalui media Youtube, dengan tujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Buya Yahya dalam menyampaikan tafsir. Penelitian tersebut juga menggunakan metode etnografi virtual untuk melihat respon masyarakat atas penafsiran Buya Yahya di Youtube. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Khairun Nasyrah dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode dan fokus penelitian. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama berobjek pada media Youtube sebagai sumber primer penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mutammimah Maulidatul Abroro, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2020 dengan judul *“Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha di Media*

²² Muhammad Hasib, “Tafsir Audiovisual: Analisis Pemaknaan Ayat Shalat Dalam Channel Youtube Quraish Shihab”, Skripsi, UIN Walisongo (2022).

²³ Khairun Nasyrah, “Kajian Tafsir Al-Qur’an Buya Yahya Di Channel Youtube Al-Bahjah TV”, Skripsi UIN Ar-Raniry, (2022).

Sosial".²⁴ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif *library research* yang digabungkan dengan teori Kelisanan Walter J. Ong sebagai pisau analisisnya. Adapun tujuan pada penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui bagaimana tafsir yang disampaikan oleh Gus Baha, untuk mengetahui ciri kelisanan tafsir tersebut, dan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam surah Al-Fatihah. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni sama-sama menggunakan teori Walter J. Ong sebagai pisau analisis dan menjadikan Youtube sebagai data penelitian. Namun penelitian yang akan dilakukan berfokus pada tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad, hal itulah yang menjadi pembeda diantara kedua penelitian tersebut.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan suatu metode untuk menentukan langkah-langkah penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mengambil data dari literatur kepustakaan, baik dalam bentuk karya ilmiah seperti buku, artikel jurnal, dan kitab tafsir maupun dalam bentuk audiovisual seperti video yang diunggah di Youtube. Penelitian ini juga menggunakan teori kelisanan yang dikemukakan oleh Walter J. Ong sebagai pisau analisisnya untuk mengetahui bagaimana tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul di Youtube.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer sebagai sumber data utama penelitian dan data sekunder sebagai sumber data pelengkap. Adapun sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari video-

²⁴ Mutammimah Maulidatul Abroro, "Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha' di Media Sosial" Skripsi, IAIN Jember, (2020).

video penafsiran yang disampaikan oleh Abdul Somad dalam channel Youtubenya, terkhusus vidio tafsir surah *Al- Falaq* dan *An-Nās* yang tayang pada 28 Agustus 2021 dan 31 September 2021. Adapun sumber data sekunder didapatkan dari beberapa literatur ilmiah seperti buku, jurnal, kitab tafsir, dan beberapa literatur lain yang mendukung data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berangkat dari mengumpulkan vidio tafsir surah *Al-Muawwizatain (Al-Falaq dan An-Nās)* yang di *upload* oleh Abdul Somad dalam channel Youtubenya, dan peneliti juga mengumpulkan beberapa video lain yang membahas tafsir surah-surah pendek untuk memperkuat analisis penafsiran yang disampaikan oleh Abdul Somad. Setelah mengumpulkan beberapa vidio tersebut kemudian hal yang dilakukan adalah peneliti melakukan pengamatan terhadap video-video tersebut dan mendokumentasikannya. Peneliti juga melakukan transliterasi tafsir Abdul Somad yang disampaikan melalui video menjadi tulisan. Untuk mendukung data penelitian maka dilakukan pencarian dan pengumpulan terhadap buku, jurnal, kitab tafsir maupun literatur lainnya yang memiliki berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan beberapa vidio yang dapat dijadikan sebagai data penelitian, kemudian peneliti lakukan pemilahan data dengan mengambil beberapa data yang diperlukan dan menyingkirkan data yang tidak digunakan. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap video-video yang terpilih sebagai sumber data penelitian, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian dengan menguraikannya menggunakan untaian kata-kata yang disusun secara sistematis dan terperinci.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yang mana antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang akan mengantarkan kepada bab-bab selanjutnya. Pada pendahuluan mencakup latar belakang penelitian yang akan dipaparkan secara mendetail. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang digunakan, serta yang terakhir akan disampaikan mengenai sistematika penulisan.

Bab kedua, menuliskan tentang landasan teori. Adapun pada bab ini hanya menjelaskan gambaran secara umum terkait objek penelitian, dan yang secara rinci akan dijelaskan pada bab-bab berikutnya. Pada bab ini akan menjelaskan pengertian tafsir dan sejarah perkembangan tafsir, metode, sumber dan corak tafsir secara ringkas, kemudian membahas mengenai tafsir di media sosial dan jenis-jenisnya yang digunakan untuk penyampaian tafsir. Dan pada bab kedua ini juga akan dijelaskan mengenai teori kelisanan yang dicetuskan oleh Walter J. Ong.

Bab ketiga, penulis berusaha menyajikan data-data yang didapatkan selama penelitian secara umum. Adapun pada bab tiga ini penulis berusaha menguraikan biografi Abdul Somad secara lengkap dan juga memaparkan profil channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official sebagai data primer penelitian. Pada bab ketiga ini juga akan membahas mengenai tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad.

Bab keempat, berisi hasil akhir dengan menuliskan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan dan kemudian menggambarkan hasil penelitian tersebut dengan mendeskripsikan secara rinci mulai dari metode, sumber, dan corak tafsir yang digunakan Abdul Somad dalam menyampaikan tafsir surah *Al-Muawwizatain*. Pada bab ini juga akan menjelaskan tentang hasil analisis penafsiran surah *Al-Muawwizatain*

menggunakan teori kelisanan yang dicetuskan oleh Walter J. Ong dalam bukunya yang berjudul *Orality and Literacy*.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup dari bab-bab yang sebelumnya. Adapun pada bab lima akan memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran dari peneliti yang berkaitan dengan objek penelitian.

BAB II

TAFSIR DAN MEDIA SOSIAL

A. Tafsir

Tafsir dalam bahasa Arab *fassara yufassiru tafsiran* yang mengikuti *wazan taf'il*, asal katanya adalah *Al-Fasr* artinya menjelaskan dan membuka.¹ Dalam kamus *Lisān Al-'Arab* disebutkan bahwa kata *Al-Fasr* memiliki arti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedangkan kata *Al-Tafsir* memiliki arti menyingkapkan maksud suatu lafaz yang rumit.² Menurut al-Raghib kata *Al-Fasr* biasa digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau makna-makna yang memerlukan penalaran.³ Dalam QS. Al-Furqon ayat 33 disebutkan:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا^{٣٣}

Artinya: “Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik”.⁴

Kata tafsir yang tertera pada ayat tersebut menunjukkan makna penjelasan, maksudnya adalah tafsir merupakan suatu upaya untuk menjelaskan.⁵ Adapun secara terminologi tafsir artinya adalah menjelaskan (*Al-Idhah*), menerangkan (*Al-Tibyān*), menampakkan (*Al-Izhār*), menyibak (*Al-Kasyf*), dan merinci (*Al-Tafṣīl*).⁶ Beberapa ulama memiliki redaksi yang berbeda terhadap pengertian tafsir secara istilah, menurut Abu Hayyan tafsir adalah ilmu mengenai tata cara mengungkapkan lafaz-lafaz, makna-makna yang ditunjukkan, dan hukum-hukum yang terdapat dalam setiap ayat, serta

¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 2000, h. 283.

² Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Depok: KENCANA, 2017, h. 123.

³ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 309

⁴ Al-Qur'an Kemenag In Word

⁵ Agus Salim Hasanudin dan Eni Zulaiha, “Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022), h. 205.

⁶ Suma, *Ulumul Qur'an*, h. 309

makna-makna yang berkaitan dengan kondisi struktur lafadz yang melengkapinya.⁷

Menurut Az-Zarqani tafsir adalah ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dari segi makna yang sesuai dengan maksud Allah SWT berdasarkan kemampuan manusia.⁸ Sedangkan menurut Imam As-Suyuti yang mengutip dari pendapat Az-Zarkasy mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an dengan menjelaskan makna dari setiap ayat, dan menjelaskan hukum-hukumnya berdasarkan ilmu *lughah*, *nahwu*, *sharāf*, ilmu *bayān*, dan ilmu *uṣūl fiqh* serta dalam memahaminya memerlukan juga ilmu *asbabum nuzul* serta ilmu *nasikh wa al-mansūkh*.⁹

Tafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pertama kali dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai orang yang pertama kali menerima wahyu, dengan sebab itu Nabi bertugas sebagai penjelas dari setiap ayat-ayat yang turun.¹⁰ Sebagai seorang *mubayyin* (penjelas) tentunya Nabi memiliki pemahaman yang sempurna pada setiap ayat, atas dasar itulah sesaat setelah turunnya ayat Nabi langsung menyampaikan kepada para sahabat dan memberikan penjelasan makna dari ayat tersebut. Terkadang para sahabat juga menanyakan secara langsung makna di balik suatu ayat yang tidak mereka pahami,¹¹ dan kemudian Nabi memberikan penjelasan atas pertanyaan sahabat dengan menafsirkan ayat satu dengan ayat yang lainnya, atau dengan sabda-sabdanya, perbuatannya, maupun ketetapanannya.¹²

Setelah wafatnya Rasulullah SAW tafsir Al-Qur'an dilanjutkan oleh generasi para sahabat. Pada saat itu mereka berhadapan dengan masalah-

⁷ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2015), h. 409.

⁸ Muhammad Abdul Azhim Az-Zarqani, *Manahilul Irfan fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1998), Juz II, Cet. Ke-3, h. 5.

⁹ Abu Bakar As-Suyuti, *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2008), Juz II, Cet ke-1, h. 462.

¹⁰ Hamdan Hidayat, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Al-Munir* 2, no. 1 (2020), h. 37.

¹¹ Muhibudin, "Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Al-Risalah* 11, no. 1 (2019), h. 3.

¹² Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 8.

masalah yang pelik, sehingga mereka harus memecahkan permasalahan tersebut dengan melakukan tafsir terhadap Al-Qur'an yang bersumber pada ayat-ayat lainnya, ataupun dengan hadis Nabi. Jika mereka tidak menemukan jawaban atas permasalahan dari kedua sumber tersebut maka mereka melakukan ijtihad.¹³ Meskipun sebagian sahabat menyaksikan langsung proses turunnya wahyu, mereka tetap merasa perlu untuk melakukan tafsir terhadap Al-Qur'an. Para sahabat giat mempelajari Al-Qur'an dan mempelajari makna setiap ayatnya melalui riwayat lisan ke lisan, dari sahabat yang satu ke sahabat yang lain, terutama dari para sahabat yang banyak mendengarkan hadis, dan tafsir Nabi SAW.¹⁴

Tidak berhenti pada generasi para sahabat, tafsir kembali dilanjutkan oleh generasi para tabi'in. Tafsir yang berkembang pada masa ini dimulai setelah wafatnya para sahabat. Kebanyakan dari golongan tabi'in merupakan murid yang berguru kepada para sahabat untuk mempelajari dan memahami tafsir.¹⁵ Penafsiran yang dilakukan oleh para tabi'in tidak jauh berbeda dengan penafsiran para sahabat, mereka menafsirkan Al-Qur'an dengan bersumber pada ayat Al-Qur'an yang lain, hadis Nabi, ataupun perkataan para sahabat. Jika tidak menemukan jawaban dari sumber-sumber tersebut maka mereka menafsirkan dengan pemahaman mereka sendiri dan melakukan ijtihad.¹⁶

Setelah masa Nabi, sahabat, dan tabi'in penafsiran masih terus dilakukan oleh generasi-generasi setelahnya dan terus berlangsung hingga saat ini. Penafsiran yang terus dilakukang tersebut menandakan bahwa umat Islam selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup. Tafsir yang telah berkembang dari masa ke masa banyak membawa kebaruan dari segi metode maupun corak tafsir, beberapa metode yang

¹³ Masyhuri, "Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir Dari Abad Pertama Sampai Abad Ketiga Hijriyah," *Hermeneutik* Vol. 8, No.2 (2014), h. 209.

¹⁴ Baidan, *Perkembangan...*, h. 8

¹⁵ Dinni Nazhifah and Fatimah Isyti Karimah, "Geneologi Bentuk Tafsir Tabi'in," *Bayani: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 161.

¹⁶ R A Setiawan dan M Masropin, "Tafsir Al-Qur'an Dengan Pendapat Tabi'in," *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6, No. 2 (2022), h. 5029.

digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an diantaranya seperti metode tahlili, yakni metode yang menafsirkan ayat secara rinci dan menyeluruh, dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nās.¹⁷ Metode kedua yang digunakan dalam menafsirkan adalah metode ijmalī, yakni menafsirkan ayat secara global dan ringkas dengan bahasa yang ringan dan mudah untuk dipahami. Gaya bahasa yang digunakan juga tidak jauh berbeda dengan gaya bahasa Al-Qur'an sehingga para pembaca tafsir dengan metode *ijmalī* seakan-akan merasa seperti membaca Al-Qur'an.¹⁸

Kemudian yang ketiga adalah metode *mauḍu'ī*, yakni menafsirkan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki pembahasan topik atau tema serupa kemudian disusun untuk dikaji maknanya.¹⁹ Menurut Quraish Shihab penafsiran dengan metode *mauḍhu'ī* terbagi menjadi dua macam yaitu *mauḍhu'ī* dengan membahas ayat-ayat yang terangkum dalam satu surah seperti makna-makna dalam surah Al-Baqarah, dan *mauḍu'ī* yang membahas tema tertentu dengan menghimpun ayat-ayat serupa dari berbagai surah untuk dikaji maknanya.²⁰

Kemudian yang terakhir adalah metode *muqāran*, yakni menafsirkan dengan cara mengkaji, meneliti, dan membandingkan ayat satu dengan ayat lainnya yang memiliki persamaan maupun kemiripan redaksi dengan dua masalah yang berbeda,²¹ atau ayat-ayat dengan redaksi berbeda tetapi memiliki pembahasan yang sama,²² membandingkan ayat dengan hadis, atau

¹⁷ Anandita Yahya, Kadar M. Yusuf, dan Alwizar "Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmalī, Al-Muqaran Dan Al-Mauḍhu'ī)," *PALAPA* Vol. 10, No. 1 (2022), h. 4-5.

¹⁸ Hadi Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur'an," *Tadzhīb Al-Akhlak PAI FAI UIA Jkt* 5, no. 1 (2020): 37–56; Mustahidin Malula and Reza Adeputra Tohis, "METODOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN (Dari Global Ke Komparatif)," *Al-Mustafid: Jurnal of Qur'an and Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 12–22.

¹⁹ Yasif Maladi, et.al, *Makna dan Manfaat Tafsir Mauḍhu'ī*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati, 2021), h. 12.

²⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. xiii.

²¹ Syahrin Pasaribu, "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an," *Wahana Inovasi* Vol. 9, No. 1 (2020), h. 44.

²² Moh. Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, (Malang: UMM Press, 2021) h. 57.

membandingkan perbedaan pendapat mufassir terhadap ayat yang sama²³ dengan menunjukkan sisi perbedaan dari tafsir yang dibandingkan.²⁴

Itulah menjelaskan dari metode-metode yang digunakan oleh mufassir dalam mengungkap makna setiap ayat Al-Qur'an. Selain itu para mufassir juga menggunakan corak tertentu yang menjadi kecenderungannya dalam menafsirkan. Diantara corak tersebut ialah *pertama*, corak *lughawi* yakni menafsirkan dengan menjelaskan makna setiap ayat dengan mengedepankan penjelasan dari segi bahasa,²⁵ atau tafsir *lughawi* juga dapat dikatakan sebagai tafsir yang menjelaskan makna ayat Al-Qur'an dengan penginterpretasian dari segi semiotik, semantik, dan meliputi etimologis, morfologis, leksikal, gramatikal, serta retorika.²⁶

Kedua, tafsir corak fiqhi atau bisa disebut dengan tafsir *ahkām*. Yakni penafsiran yang berfokus pada ayat-ayat hukum. Khalil Muhyi Al-Din Al-Misi menyebutkan pengertian tafsir corak fiqhi pada muqoddimahnyanya dalam kitab *Jami' Li Ahkām Al-Qur'an* sebagai tafsir yang menetapkan hukum syariah dari ayat-ayat Al-Qur'an, dan tidak bermaksud meninggalkan semua makna yang bermanfaat dari Al-Qur'an.²⁷ Selain cenderung membahas tentang ayat-ayat hukum tafsir dengan corak fiqhi juga terkadang diwarnai dengan ideologi atau mazhab yang dianut oleh sang mufassir.²⁸

Ketiga, corak falsafi yakni tafsir yang cenderung menggunakan teori-teori filsafat.²⁹ Tafsir dengan corak filsafat pertama kali hadir beriringan dengan perkembangan ilmu-ilmu agama dan sains di berbagai wilayah kekuasaan Islam, khususnya saat waktu buku-buku filsafat Yunani yang

²³ Maria Ulpah, *Metode Tafsir Muqaran*, Jakarta, Makalah, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019, h. 5.

²⁴ Pasaribu, "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an," h. 44.

²⁵ Dewi Murni et al., "Tafsir Dari Segi Coraknya Lughawi, Fiqhi dan Ilmiy," *Jurnal Syahadah* Vol. 8, No. 1 (2020), h. 58.

²⁶ Siti Nur Umdati Putriyani dan Ira Nazhifatul Qalbah, "Menyingkap Polemik Historisitas Tafsir Corak Lughawi," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* Vol. 3, No. 1 (2023), h. 46.

²⁷ Ahma di Husain dan Muh. Ilham Usman, "Manhaj Tafsir Berorientasi Fiqh," *Al-Mutsla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* Vol. 1, No. 2 (2019), h. 139.

²⁸ Halimatussa'diyah, *Karakteristik Tafsir di Indonesia*, (Jakarta: Sakata Cendikia, 2020), h. 49.

²⁹ Muhammad Sauqi, *Ulumul Qur'an*, (Purwekerto: CV. Pena Persada, 2021), h. 112.

diterjemahkan ke dalam bahasa Arab pada masa Abbasiyah .³⁰ beberapa ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai corak falsafi, sebagian dari mereka ada yang dengan sebab terdapat pertentangan akidah dan agama Islam diantara buku-buku tersebut, dan sebagian yang lainnya menerima corak falsafi selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.³¹

Keempat, corak *adabi ijtimai* yakni tafsir yang berfokus pada persoalan masyarakat sosial. Tafsir dengan corak ini berusaha mengungkap makna ayat dengan menyesuaikan kondisi masyarakat sosial dan sistem budaya pada saat itu.³² Hafid Nur Muhammad mengutip pendapat dari Quraish Shihab yang mengatakan bahwa tafsir dengan corak *adabi ijtimai* dipelopori oleh Muhammad Abduh. Corak tersebut berusaha menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, hal demikian dilakukan agar dapat menghidupkan dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.³³

Tafsir yang terus berkembang dari masa Rasulullah hingga saat ini tidak pernah terlepas dari media penyampaiannya yang dari masa ke masa juga turut mengalami perkembangan, terlebih khusus di Indonesia. Tafsir yang berkembang di Indonesia masuk bersamaan dengan proses Islamisasi yang dibawa oleh para pedagang Arab ke penduduk Indonesia yang tinggal di sekitar pesisir. Tafsir yang diajarkan kepada masyarakat mulanya hanya disampaikan melalui lisan (oral), contohnya seperti Sunan Kalijaga yang mengajarkan Al-Qur'an dengan caranya sendiri, yakni dengan memasukan ajaran Islam ke dalam pertunjukan seni wayang.³⁴

Kemudian seiring berjalannya waktu media penyampaian tafsir berkembang dari media lisan (oral) ke media tulisan. Tafsir dengan media

³⁰ Ummi Kalsum Hasibuan, "Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an," *Perada* Vol. 3, No. 1 (2020), h. 74.

³¹ Halimatussa'diyah, *Karakteristik...*, h. 50

³² Muhammad Sauqi, *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021), h. 111

³³ Dewi Purwaningrum dan Hafid nur Muhammad, "CORAK ADABI IJTIMA'I DALAM KAJIAN TAFSIR INDONESIA (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 2, No. 1 (2022), h. 19.

³⁴ Halimatussa'diyah, *Karakteristik...*, h. 66.

tulis pertama kali ditemukan pada abad ke-16 yang menjelaskan tafsir dari surah Al-Kahfi, namun sangat disayangkan penulis dari manuskrip tafsir tersebut tidak diketahui namanya secara jelas.³⁵ Setelah era tulisan tafsir terus berkembang ke media cetak. Menurut catatan sejarah pencetakan Al-Qur'an pertama kali dilakukan pada tahun 1848 di Palembang oleh seseorang yang bernama Kemas Muhammad Azhari.³⁶ Tafsir dengan media cetak juga banyak diterbitkan diberbagai media massa seperti majalan dan koran harian, salah satunya tafsir yang diterbitkan oleh surat kabar harian Republika dengan judul *Tafsir Bil Ma'tsur: Pesan Moral Al-Qur'an*.³⁷

Tidak berhenti pada era cetak, media tafsir masih terus berkembang ke media elektronik seperti tafsir yang pertama kali disampaikan oleh Radio Alaikassalam sebagai pelopor media massa elektronik yang menyiarkan kajian tafsir.³⁸ Selain radio televisi juga turut andil melakukan kajian tafsir Al-Qur'an, salah satunya adalah saluran Metro TV yang menayangkan kajian tafsir yang disampaikan oleh Quraish Shihab sebagai salah seorang mufassir yang berasal dari Indonesia.³⁹

Seiring berjalannya waktu kajian tafsir Al-Qur'an juga turut mengalami perkembangan bersamaan dengan kemajuan teknologi yang ada, salah satunya seperti perkembangan internet dan media sosial. Saat ini telah banyak tafsir yang tersebar di internet seperti website maupun diberbagai media sosial seperti Facebook, Instagram maupun Youtube. Adapun penelitian ini hanya difokuskan pada tafsir yang tersebar di media sosial, khususnya tafsir

³⁵ Abd. Rahman, *Ideologi dalam Tafsir Indonesia Tafsir An-Nur Karya Hasbi As-Shiddieqy*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 32.

³⁶ Ahmad Subhan, "Percetakan Al-Qur'an Palembang 1848 Dalam Lintasan Budaya Cetak Abad Ke-19," *Suhuf* Vol. 14, No. 1 (2021), h. 205.

³⁷ Mohammad Hasib, "Tafsir Audiovisual: Analisis Pemaknaan Ayat Shalat Dalam Channel Youtube Quraish Shihab", Skripsi, Uin Walisongo, (2022), h. 30.

³⁸ Cindi Wulandari dan Fardika Yusuf, "Perkembangan Dan Peran Radio Berbasis Dakwah Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 4, No. 6 (2022), h. 10818.

³⁹ Erwan Effendy, Santi Hatahap, dan Hafis Muta walih Rambe, "Sejarah Perkembangan Dan Peranan Televisi Berbasis Dakwah Islam," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* Vol. 3, No. 3 (2023), h. 203.

yang disampaikan oleh Abdul Somad dalam kanal Youtube Ustadz Abdul Somad Official.⁴⁰

B. Tafsir di Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan teknologi dan internet yang dapat memfasilitasi setiap penggunanya untuk melakukan interaksi dan komunikasi, mencari informasi, maupun sebagai media pembelajaran. Sebagai sarana interaksi dan komunikasi media sosial yang telah terkoneksi dengan jaringan internet dapat membantu setiap penggunanya untuk saling bertukar kabar kapanpun dan dimanapun. Media sosial juga dapat menjadi wadah untuk menyampaikan berbagai informasi dan pembelajar secara lebih luas, lebih banyak, dan lebih bervariasi.⁴¹

Berbicara mengenai media sosial sebagai media pembelajaran, saat ini telah banyak akun-akun yang memberikan informasi edukasi baik pembelajaran umum maupun pembelajaran agama seperti konten-konten yang mengkaji Al-Qur'an dan tafsir dengan beragam bentuk baik berupa tulisan, audio, maupun video. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan kajian Al-Qur'an dan tafsir menjadi sebuah bukti bahwa Islam dapat mengikuti arus perkembangan zaman dan terus menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang dapat menjawab persoalan umat masa kini.

Kajian tafsir yang tersebar di media sosial membawa kemudahan bagi setiap penggunanya yang ingin mempelajari tafsir kapanpun dan dimanapun dengan berbagai model penyampaian, tokoh, metode, corak, dan sumber penafsiran. Selain itu pemanfaatan media sosial dapat membawa penyebaran kajian tafsir tersampaikan kepada khalayak secara lebih fleksibel, cepat, dan luas. Saat ini telah banyak akun-akun yang turut memanfaatkan berbagai media sosial sebagai wadah untuk menyampaikan tafsir, diantaranya:

⁴⁰ Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* Vol. 6, No. 2 (2020), h. 136.

⁴¹ Yuni Fitriani, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* Vol. 5, No. 4 (2021), h. 1009.

1. Tafsir di Facebook

Facebook adalah sebuah platform jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan rekan-rekannya yang bernama Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes pada tahun 2004. Mulanya Facebook hanya dapat digunakan oleh sekelompok mahasiswa Harvard saja, namun seiring bertambahnya waktu Facebook semakin dikenal oleh banyak orang hingga memiliki miliaran pengguna aktif. Dengan menggunakan Facebook kita dapat menuliskan status dan mengunggah foto maupun video yang dapat dilihat oleh sesama teman pengguna Facebook, selain itu pengguna Facebook juga dapat bertukar kabar dengan mengirimkan pesan satu sama lain melalui fitur yang telah difasilitasi.⁴²

Jumlah pengguna aktif Facebook yang mencapai angka miliaran memunculkan ketertarikan cendekiawan muslim untuk memanfaatkan Facebook sebagai media kajian tafsir, salah satunya adalah akun Facebook milik Nadirsyah Hosen yang mengkaji tafsir menggunakan metode *mauḍu'i* yang mengangkat isu-isu populer saat itu. Dalam menyampaikan tafsir Nadirsyah Hosen mengawali dengan menulis tema dan menyebutkan arti dari ayat yang akan dikaji, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tafsir dan ditutup dengan gambar yang mengilustrasikan tafsir tersebut.⁴³

Dalam menyampaikan tafsir Nadirsyah Hosen mengutip dari berbagai kitab tafsir baik klasik maupun kontemporer yang dibungkus menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Kemudian ia menjelaskan tafsir tersebut yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini. Nadirsyah Hosen juga membebaskan para pengikutnya untuk saling bertukar pendapat di kolom komentar. Masyarakat merespon baik terhadap kajian tafsir yang telah

⁴² Kartini et al., "Penelitian Tentang Facebook," *Jurnal Pendidikan Nonformal* Vol. 3, No. 2 (2020) h. 146.

⁴³ Nadirsyah Hosen merupakan salah seorang pengguna Facebook yang aktif memanfaatkannya untuk menyampaikan kajian tafsir Al-Qur'an.

disampaikan, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengguna Facebook yang memberikan *like* dan memposting ulang kajian tafsir yang telah disampaikan.⁴⁴

Salman Harun juga turut memanfaatkan Facebook sebagai media untuk menyampaikan kajian tafsir. Akun tersebut menafsirkan dengan metode *ijmali* yang dimulai dengan menulis ayat dan terjemah, *asbab an-nuzūl*, menjelaskan i'rab, menjelaskan tafsir dan menggunakan kalimat retorik diakhir penjelasan, kemudian menutupnya dengan memberikan kesimpulan. Dalam penyampaian Salman Harun tidak menyebutkan kitab-kitab tafsir sebagai sumber rujukan, tafsirnya cenderung menggunakan ayat-ayat lain untuk menjelaskan ayat yang sedang ditafsirkan.⁴⁵

Salman Harun memulai kajian tafsirnya dari surah An-Nās dan kemudian berlanjut ke surah-surah sebelumnya. Jika dilihat dari unggahan terakhirnya di Facebook Salman Harun telah menafsirkan sampai surah Al-Qalam ayat 14.⁴⁶ Melihat jumlah *like* dan komentar pada setiap unggahannya di Facebook, nampaknya akun tersebut kurang mendapat respon dari masyarakat media sosial. Selain Nadirsyah Hosen dan Salman Harun terdapat beberapa akun Facebook lain yang turut menyampaikan kajian tafsir diantaranya seperti akun dengan *username* RisalahMuslim⁴⁷, dan Ma'dubatullah Learning Center.⁴⁸

2. Tafsir di Instagram

Instagram juga merupakan salah satu platform digital yang banyak diminati oleh masyarakat di dunia, baik yang muda maupun yang tua.

⁴⁴ Nadirsyah Hosen, Facebook, diakses pada tanggal 26 April 2024, <https://www.facebook.com/NadirsyahHosen/about>.

⁴⁵ Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran Di Indonesia," *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, Vol. 2, No. 2 (2017): h. 75.

⁴⁶ Salman Harun merupakan salah satu dosen di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta yang aktif mengunggah Tafsir Al-Qur'an..

⁴⁷ RisalahMuslim merupakan akun Facebook yang mengunggah tafsir Al-Qur'an. Akun dengan nama tersebut tidak hanya mengunggah kajian Islam di Facebook tetapi diberbagai media online lainnya seperti Instagram dan juga website.

⁴⁸ Ma'dubatullah Learning Center, Facebook, diakses pada tanggal 10 Mei 2024, <https://www.facebook.com/madubatullohlearningcenter/about>.

Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tanggal 6 Oktober 2010. Instagram mewadahi setiap penggunanya untuk dapat mengambil foto maupun video dan mengunggahnya di *feeds* yang dilengkapi dengan kolom komentar. Selain itu Instagram juga memberikan fitur Instagram story, siaran langsung, dan *direct message* yang dapat digunakan untuk bertukar kabar dengan sesama pengguna Instagram.⁴⁹

Selain digunakan sebagai alat komunikasi antar sesama pengguna, Instagram juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an dan tafsir. Saat ini telah banyak akun Instagram yang memposting kajian tafsir baik dengan foto maupun video, salah satunya adalah akun dengan nama @quranreview. Akun tersebut dibuat khusus untuk mengkaji tafsir menggunakan metode *maudui* dengan mengangkat tema-tema populer pada masanya, dan ditafsirkan dengan bahasa kekinian yang ringan dipahami bagi setiap pembacanya.⁵⁰

Selain itu akun Instagram @quranreview juga melengkapi penafsiran dengan gambar ataupun video sebagai ilustrasi dari ayat yang dikaji. Dalam menafsirkan akun tersebut memulainya dengan menyebutkan tema dan ayat yang akan dikaji, *asbab an-nuzul*, kemudian menafsirkannya menggunakan aspek kebahasaan secara singkat, padat, dan jelas.⁵¹ Karena adanya keterbatasan pada jumlah foto atau video yang diunggah biasanya akun @quranreview akan melanjutkan penjelasan tafsirnya pada *caption*, contohnya seperti pada saat penjelasan tafsir surah Al-Baqarah ayat 221 yang membahas mengenai pernikahan beda agama yang dilanjutkan di kolom *caption*.⁵²

⁴⁹ Choirul Muhtadin, *Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @tadabburquranid* (Analisis Kritis), Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, (2022), h. 30.

⁵⁰ Quranreview merupakan salah satu *esser* Instagram yang dikelola oleh admin untuk menyampaikan kajian tafsir Al-Qur'an berdasarkan isu-isu kekinian .

⁵¹ Rahmat Nurdin, "Tafsir Al- Qur ' an Di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @ Quranreview)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* Vol. 22, No. 2 (2023), h. 153.

⁵² Quranreview adalah *usser* Instagram yang dikelola oleh admin untuk menyampaikan tafsir di media sosial dengan mengangkat isu-isu yang terjadi pada saat itu.

Selain itu akun Instagram @tafsirquran.id juga turut memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk menyampaikan tafsir. Dalam menafsirkan akun Instagram menggunakan metode *mauḍui* dengan mengangkat tema-tema yang sedang populer. Akun @tafsirquran.id memulai kajian tafsir dengan menulis tema yang akan dijelaskan pada *slide* pertama, memberikan prolog pembahasan yang dilanjut dengan menyebutkan ayat dan arti, kemudian menafsirkan ayat menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan mengambil rujukan dari berbagai kitab tafsir.

Akun tersebut juga menjelaskan makna dari lafaz yang sukar dipahami, menyebutkan *asbab an-nuzūl* dan munasabah dari ayat yang sedang ditafsirkan, kemudian memberikan kesimpulan pada akhir penjelasan tafsir. Tidak hanya menyampaikan kajian tafsir akun @tafsirquran.id juga mengunggah kajian ulumul qur'an, mufassir klasik maupun modern, tokoh-tokoh Islam, dan kajian tentang kitab-kitab tafsir.⁵³ Tidak hanya akun @quranreview dan @tafsirquran.id yang memanfaatkan Instagram sebagai media untuk menyampaikan tafsir, ada juga beberapa akun lainnya seperti @risalahmuslim,⁵⁴ @tanwir.id,⁵⁵ dan @tadabburquran.id.⁵⁶

3. Tafsir di Youtube

Youtube adalah media gabungan antara aspek audio dan aspek visual (*audiovisual*) yang didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada tahun 2005. Sejak pertama kali hadir hingga saat ini Youtube selalu banyak diminati oleh masyarakat dari segala kalangan. Sebagai salah satu media sosial Youtube memberikan fasilitas bagi

⁵³ Tafsirquran.id adalah nama pengguna Instagram yang memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan tafsir.

⁵⁴ Risalahmuslim menjadi salah satu dari banyaknya akun Instagram yang dikelola untuk menyampaikan tafsir..

⁵⁵ Tanwir.id, Instagram, diakses pada tanggal 12 Mei 2024, <https://www.instagram.com/tanwirid?igsh=d2R0MHVqcWJ5bXJp>.

⁵⁶ Tadabburquran.id, Instagram, diakses pada tanggal 12 Mei 2024, <https://www.instagram.com/tadabburquranid?igsh=MWxlN2ZocjF1d2hhdw==>.

seluruh penggunaannya untuk membagikan dan menonton video. Youtube menjadi media untuk menonton video yang paling banyak diminati, setiap pengguna dapat menonton beragam video yang telah diunggah seperti video berita yang berisi informasi, video tutorial, video hiburan seperti film, vlog, dan juga musik video.⁵⁷ Tidak hanya sebagai media untuk mencari informasi dan hiburan, saat Youtube juga digunakan sebagai media pembelajaran.

Tidak jauh berbeda dengan Facebook dan Instagram, Youtube juga saat ini telah menjadi wadah untuk menyampaikan kajian tafsir Al-Qur'an. Namun fitur pencarian yang difasilitasi oleh Youtube menjadi kelebihan baginya jika dibandingkan dengan Facebook dan Instagram. Hanya dengan mengetikkan kata kunci dari tafsir yang akan dipelajari di kolom pencarian maka Youtube akan segera menyajikan berbagai video sesuai dengan kata kunci yang telah diketik tersebut. Dengan itu masyarakat dapat mempelajari tafsir kapan pun dan dimana pun, atas dasar tersebut maka Youtube mampu menjadi bentuk baru dalam sejarah perkembangan media studi tafsir Al-Qur'an.

Saat ini telah banyak tafsir yang disampaikan oleh para ulama dan cendekiawan muslim dengan berbagai macam metode, corak, dan sumber penafsiran. Tafsir-tafsir tersebut dapat dijumpai dengan berbagai macam gaya dan model penyampaian seperti video kajian tafsir dengan suara yang diisi oleh sang mufassir dan disandingkan dengan gambar dan animasi bergerak, atau video yang menampilkan sosok mufassir langsung, dan bahkan video penafsiran yang disampaikan dengan menampilkan sosok sang mufassir dan para audiens yang mendengarkan kajian tafsir tersebut.⁵⁸ Dengan segala kelebihan tersebut dapat membuka jalan bagi para pengguna Youtube untuk mempelajari

⁵⁷ Asep Herman Suyanto dan Wahyudi, "YOUTUBE," *Www.Jurnalkomputer.Com*, No. 1 (2015), h. 2.

⁵⁸ Nasyratun, *Kajian Tafsir Al-Qur'an* Buya Yahya di Channel Youtube Al-Bahjah TV, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (2022), h. 27.

tafsir dengan berbagai metode, corak, dan sumber serta dengan berbagai model penyampaiannya.

Salah satu akun Youtube yang menyajikan konten tafsir adalah akun Quraish Shihab, akun tersebut menyampaikan ulang tafsir dari kitab Al-Misbah dengan menggunakan metode tematik persurah ataupun tematik pertopik.⁵⁹ Channel Youtube AL MUHIBBIN mengunggah kajian tafsir *Jalalain* dengan menggunakan metode tematik persurah yang disampaikan oleh KH. Ahmad Bahauddin atau biasa disebut dengan Gus Baha.⁶⁰ Channel Youtube Adi Hidayat Official juga aktif mengunggah kajian tafsir yang disampaikan secara tematik persurah.⁶¹ Kemudian Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official yang mengunggah video kajian tafsir secara surah persurah.⁶²

Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi menjadi sebuah khazanah baru bagi kajian tafsir. Namun kebebasan mengakses media sosial yang dapat digunakan oleh siapapun menjadi dampak negative bagi pembelajaran Al-Qur'an dan tafsir yang tersebar di media sosial. Dengan kebebasan tersebut tidak hanya orang yang memiliki keahlian dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an saja yang dapat menyampaikan tafsir di Youtube, akan tetapi semua orang dapat menafsirkan Al-Qur'an secara bebas.

Penyalahgunaan tersebutlah yang menjadi kekurangan bagi media sosial sebagai media untuk menyampaikan kajian Al-Qur'an dan tafsir. Maka dengan segala kelebihan dan kekurangan tersebut setiap pengguna media sosial dituntut untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Selain itu para pengguna media sosial yang ingin mempelajari makna

⁵⁹ Quraish Shihab, Youtube, diakses pada tanggal 12 Mei 2024, <https://youtube.com/@QuraishShihabMuhammad?si=OGRbkVoVFrO1klW7>.

⁶⁰ AL MUHIBBIN Channel, Youtube, diakses pada tanggal 12 Mei 2024, https://youtube.com/@ALMUHIBBINChannel?si=Cakm_49hwYJAISZX.

⁶¹ Adi Hidayat Official, Youtube, diakses pada tanggal 12 Mei 2024, https://youtube.com/@AdiHidayatOfficial?si=1Djx-6GpokCW-S_J.

⁶² Abdul Somad Official, Youtube, diakses pada tanggal 12 Mei 2024, <https://youtube.com/@ustadzabdulsomadofficial?si=y4aQmezB6I-W-L3N>.

ayat-ayat Al-Qur'an dari media sosial diharuskan untuk selektif dan kritis dalam memilih kajian yang akan ia pelajari guna menghindari kesalah pahaman dalam mempelajari tafsir dan juga untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an. Dengan sebab itulah menjadi salah satu daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap kajian tafsir yang disampaikan melalui media sosial, khususnya tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad di Youtube.

C. Teori Walter J. Ong

Walter J. Ong menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Orality and Literacy* tentang tradisi kelisanan dan tulisan yang memiliki perbedaan diantara keduanya. Dalam bukunya Ong menuliskan bahwa kelisanan merupakan bentuk awal dari sebuah tulisan. Semua teks yang tertulis harus memiliki hubungan dengan suara baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan maknanya. Tulisan tidak akan pernah ada tanpa lisan, sedangkan lisan akan tetap ada meskipun tidak ada tulisan sama sekali.⁶³

Dalam bukunya Ong membagi tradisi kelisanan menjadi dua macam. *Pertama*, kelisanan primer yakni tradisi lisan yang sama sekali tidak mengenal tulisan maupun cetakan. Tradisi kelisanan primer merupakan tradisi kelisanan dengan mengimplikasikan suara yang memiliki sifat sesaat dan tidak dapat dihentikan, maka untuk mengabadikan suara yang telah keluar dari lisan seseorang diperlukan daya ingat.⁶⁴ Orang-orang dalam budaya lisan primer mereka tidak menyentuh tradisi tulisan sama sekali, mereka belajar dengan cara mengulang apa yang mereka dengar dan juga dengan mempraktikan apa yang mereka dengar, artinya mereka tidak

⁶³ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati, (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2013), h. 10-11.

⁶⁴ Abroro, *Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha di Media Sosial*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, (2020), h. 20.

mengkajinya melainkan mereka hanya melakukan praktik dari apa yang mereka dengar.⁶⁵

Kedua, kelisanan sekunder disebut juga sebagai residu kelisanan yakni masa dimana manusia mulai mengenal tradisi tulisan. Orang-orang pada masa ini telah akrab dengan kegiatan tulis menulis, pada masa ini juga mereka mulai menuliskan berbagai informasi penting dan ilmu pengetahuan untuk diabadikan. Selain dalam bentuk sebuah teks kelisanan sekunder juga terjadi pada masa perkembangan teknologi yang disokong oleh berbagai alat canggih seperti telepon, radio, televisi, dan berbagai alat elektronik lain yang fungsinya bergantung pada aksara tulisan maupun cetakan.⁶⁶

Adapun penelitian ini berfokus pada kelisanan sekunder yang menjelaskan kembali sebuah manuskrip yang kemudian disokong dalam bentuk video dan disebar luaskan melalui Youtube. Selain menjelaskan tentang kelisanan primer dan sekunder Ong juga menjelaskan tentang ciri-ciri kelisanan yang dapat ditemukan dalam setiap praktik kelisanan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aditif Alih-alih Subordinatif

Aditif alih-alih subordinatif merupakan sebuah ciri kelisanan yang cenderung berdasarkan kehendak seseorang yang berbicara. Ciri kelisanan ini lebih mengedepankan kenyamanan seseorang dalam berbicara dan tidak mementingkan stuktur linguistik sebagaimana budaya tulisan yang sangat mengedepankan aturan dalam menyusun kalimat. Kelisanan tersebut juga tidak mementingkan gramatikal bahasa yang diucapkan contohnya seperti menambahkan kata “dan” berkali-kali dalam satu kalimat. Dengan itu ciri kelisanan adiftif alih-alih subordinatif biasanya ditemukan dalam tradisi kelisanan primer yang saat ini banyak ditemukan di rekaman audio maupun vidio.⁶⁷

⁶⁵ Ong, *Kelisanan...*, h. 11.

⁶⁶ Ong, *Kelisanan...*, h. 15.

⁶⁷ Ong, *Kelisanan...*, h. 55-57.

2. Agregatif Alih-alih Analisis

Ciri kelisanan tersebut banyak memberikan istilah, frasa, klausa atau sifat-sifat yang dapat memberikan emosi terhadap sesuatu yang diucapkan untuk memicu ingatan para pendengar. Ciri kelisanan ini lebih baik mengucapkan kalimat “prajurit yang gagah dan berani” ketimbang menyebutkan “prajurit” saja, padahal dengan hanya menyebutkan kata “prajurit” saja sifat dari prajurit yang gagah dan berani akan langsung terpatri dibenak orang-orang berbudaya lisan.⁶⁸

3. Berlebih-lebihan atau Panjang Lebar

Berlebih-lebihan atau panjang lebar dalam berbicara biasa digunakan oleh orang-orang kelisanan primer untuk memastikan pendengar paham terhadap apa yang diucapkan. Ciri kelisanan tersebut lebih cocok digunakan ketika berbicara didepan khalayak ramai ketimbang berbicara empat mata. Karena banyaknya audiens bisa saja terdapat orang-orang yang tidak mendengar atau bahkan tidak paham terhadap apa yang diucapkan, maka dengan mengulang kalimat beberapa kali akan sangat menguntungkan bagi pembicara untuk memberikan pemahaman terhadap audiens yang ramai. Selain itu dengan mengulang-ulang kalimat juga dapat memberikan ruang bagi pembicara untuk memikirkan kalimat yang akan dikatakan selanjutnya, hal tersebut lebih baik ketimbang hanya diam saja.⁶⁹

4. Konservatif atau Tradisional

Ciri kelisanan tersebut dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan pengetahuan serta pola pikir yang telah ada. Hal itu menyebabkan tidak adanya rasa ingin untuk melakukan sesuatu yang baru demi menjaga pengetahuan sebelumnya agar tidak lenyap. Budaya kelisanan lebih takut kehilangan ingatan terhadap apa yang telah ada

⁶⁸ Ong, *Kelisanan...*, h. 57-59.

⁶⁹ Ong, *Kelisanan...*, h. 59-61.

dibandingkan menjadi terbelakang dalam melakukan eksperimen sesuatu yang baru.⁷⁰

5. Dekat dengan Kehidupan Manusia Sehari-hari

Dalam budaya lisan sangat diperlukan untuk menyampaikan informasi, pengalaman, maupun pengetahuan, dan lain sebagainya dengan merujuk kepada sesuatu yang lebih dekat kepada kehidupan manusia sehari-hari. Mengaplikasikan ciri kelisanan ini bisa dengan cara memberikan informasi atau pengetahuan yang baru dan mengaitkannya dengan kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia sehari-hari.⁷¹

6. Bernada Agonistik

Dalam tradisi lisan ciri tersebut merupakan ciri kelisanan yang menekankan pertarungan lisan antara sang penutur dengan orang yang mendengarnya. Maksudnya adalah dalam menyampaikan sesuatu sang penutur menggunakan nada bicara yang sedikit menantang dengan tujuan agar mendapat respon dari sang pendengar. Ciri kelisanan ini juga mengundang adanya perbedatan antara sang penutur dengan sang pendengar yang mereka berusaha mengungguli lawan bicaranya, akan tetapi bukan dalam sebuah perkelahian melainkan sebagai bentuk seni seperti seorang palang pintu yang beradu pantun pada acara pernikahan adat betawi.⁷²

7. Empatis dan Partisipatif: Alih-alih Berjarak Secara Objektif

Ciri kelisanan ini digambarkan seperti sang penutur yang masuk kedalam problema yang sedang dialami oleh lawan tutur. Penutur berusaha mengerti dan merasakan langsung seperti apa yang dirasakan oleh lawan tuturnya. Atas partisipasinya sang penutur membawa seseorang yang mendengarkan untuk terlibat terhadap apa yang ia katakan, maksudnya secara emosional seseorang yang ditutur merasakan dan menghayati karena adanya keterlibatan antara penutur

⁷⁰ Ong, *Kelisanan...*, h. 61-63.

⁷¹ Ong, *Kelisanan...*, h. 63.

⁷² Ong, *Kelisanan...*, h. 65-66.

dan lawan tutur.⁷³ Ciri kelisanan ini tentu memiliki perbedaan dengan tulisan, jika seseorang berusaha memahami sebuah tulisan ia tidak mampu mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh sang penutur karena adanya pemisah antara si pembaca dan penulis.

8. Homeostatis

Homeostatis adalah ciri kelisanan yang memiliki kecenderungan untuk menghilangkan ingatan yang tidak berkaitan dengan saat ini. Ciri lisan tersebut tentunya berbeda dengan budaya tulis maupun cetakan yang dapat mengabadikan kata-katanya dan disimpan, yang mana kata-kata tersebut bisa muncul kembali. Berbeda dengan budaya lisan yang tidak memiliki kamus sehingga budaya lisan cenderung akan memilih kata-kata yang memiliki makna yang sesuai.⁷⁴

9. Bergantung Situasi Alih-alih Abstrak

Ciri kelisanan ini menyesuaikan antara penutur, lawan tutur, tempat tuturan, dan konteks yang meliputi tuturan. Sang penutur menyampaikan sesuatu dengan menyesuaikan dengan kehidupan yang terjadi pada saat ini agar apa yang telah dituturkan menjadi lebih mudah diingat. Semua pihak tersebut memiliki keterlibatan pada saat proses tuturan, dengan sebab itu budaya lisan menyebutnya dengan istilah abstrak.⁷⁵

⁷³ Ong, *Kelisanan...*, h. 68.

⁷⁴ Ong, *Kelisanan...*, h. 69-71.

⁷⁵ Ong, *Kelisanan...*, h. 72-73.

BAB III

ABDUL SOMAD DAN TAFSIR SURAH

***AL-MUAWWIZATAIN* DI YOUTUBE**

A. Profil Abdul Somad

1. Biografi Abdul Somad

Ustaz Prof. H. Abdul Somad Batubara Lc, D.E.S.A, Ph.D yang memiliki nama panggung Ustadz Abdul Somad atau biasa dipanggil dengan UAS merupakan seorang da'i kondang yang namanya cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Lahir pada tanggal 18 Mei 1977 di Silo Lama, Asahan, Sumatera Utara. Abdul somad merupakan pendakwah yang lahir dari kedua orang tua yang memiliki nilai spiritual tinggi, ayahnya bernama Lobbayudin merupakan sesosok laki-laki bersuku batak, sedangkan ibunya bernama Hajjah Rohana yang merupakan seorang perempuan berdarah melayu. Dalam silsilah keluarga Abdul Somad merupakan cucu dari seorang syekh bernama Abdurrahman Urrahim bin Nakhoda Alang Batubara atau biasa dikenal dengan sapaan syekh Silau Laut. Sedari kecil Abdul Somad telah diajarkan perihal ajaran agama Islam yang menjadi bekal untuknya hingga saat ini ¹

2. Riwayat Pendidikan Abdul Somad

Abdul Somad sedari kecil merupakan sosok yang haus akan ilmu. Dahulu selagi usianya masih belia ia terus meminta kepada sang Ibunda agar segera dimasukkan ke Sekolah Dasar. Saat itu usianya belum mencukupi kriteria untuk masuk ke Sekolah Dasar (SD), akhirnya sang Ibu mencari alternatif lain agar supaya Abdul Somad bisa segera mendapatkan pendidikan di sekolah formal dengan mendaftarkan Abdul

¹ Abid Fadhil Abyan, *Berguru Kepada Ustadz Zaman Now*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 9.

Somad ke SD Al-Washliyah untuk dapat bersekolah dan kemudian lulus pada tahun 1990.²

Setelah lulus dari bangku Sekolah Dasar kemudian Abdul Somad melanjutkan studinya di MTs Mu'allim Al-Washliyah dan lulus pada tahun 1993. Satu tahun sebelum memasuki Sekolah Menengah Akhir Abdul Somad sempat menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Arafah, kemudian setelah itu kembali melanjutkan jenjang sekolahnya di Madrasah Aliyah Nurul Falah, Air Molek, Indragili Hulu, Riau dan tamat jenjang tersebut setelah tiga tahun bersekolah. Tidak hanya sampai pendidikan sekolah saja, Abdul Somad kemudian melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dengan berkuliah S1 di Universitas Al-Azhar, Mesir. Sebelum resmi berkuliah S1 di Al-Azhar Abdul Somad melakukan seleksi bersama 1000 orang lainnya untuk mendapatkan beasiswa, dan ia adalah salah satu dari 100 orang yang berhasil meraih beasiswa tersebut. Ia berkuliah selama 4 tahun yang dimulai pada tahun 1998 dan kemudian lulus pada tahun 2002.³

Tidak berhenti sampai jenjang S1, Abdul Somad kembali melanjutkan studinya ke jenjang berikutnya. Ia pernah melanjutkan studi S2 di Malaysia, namun hanya berlangsung selama dua semester saja. Kemudian ia benar-benar melanjutkan studi S2 di Institut Darul Hadis Al-Hassaniyah, Maroko dengan jalur beasiswa. Dalam menjalankan studi S2 Abdul Somad hanya membutuhkan waktu selama 11 bulan untuk mendapatkan gelar D.E.S.A pada tahun 2006, dan kembali melanjutkan pendidikan formalnya dengan mengambil S3 di Universitas Islam Oumdurman, Sudan.⁴

² Nurhidayah, U Halwati, and Nawawi, "Pesan Dakwah Dalam Media Sosial: Analisis Semiotika Terhadap Akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official," *Iqtida: Journal of Da'wah and ...* Vol. 3, No. 1 (2023), h. 113.

³ Islami, "PEMIKIRAN DAN AKTIVITAS DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE", h. 95.

⁴ Abyan, *Berguru...*, h. 11.

3. Riwayat Karir Abdul Somad

Setelah menyelesaikan pendidikan formal Abdul Somad kembali ke Riau, tempat dimana orang tuanya tinggal. Disana ia mengabdikan dirinya dengan menjadi seorang dosen Bahasa Arab dan Tafsir Hadis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. itu ia juga mengajar mata kuliah agama Islam di Sekolah Tinggi Islam Al-Azhar Yayasan Masmur Pekan Baru. Selain menjadi tenaga pendidik UAS juga aktif menjabat sebagai anggota MUI dan Badan Amil Zakat Riau serta menjadi seorang sekretaris di Lembaga Mahtsul Masa.⁵

Saat ini Abdul Somad juga berkiprah kepada masyarakat dengan aktif memberikan ceramah Islam dari satu kota ke kota lainnya. Latarbelakang pendidikan yang dimilikinya menjadi bekal untuk berdakwah di tengah masyarakat luas. Gaya bahasa yang digunakan oleh Abdul Somad pada saat ceramah sangat mudah dipahami, terkadang ia juga menyelipkan sedikit candaan yang membuat ceramahnya terkesan ringan tetapi tetap memberikan pemahaman bagi para *audiens*. Abdul Somad juga aktif mengunggah ceramah-ceramah yang disampaikan tersebut diberbagai media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan juga Youtube.

4. Karya-karya Abdul Somad

Selain sebagai seorang pendakwah yang banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat, Abdul Somad juga banyak menciptakan karya-karya ilmiah baik berupa buku, maupun karya terjemahan. Adapun beberapa buku yang fenomenal karya Abdul Somad diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Ustadz Abdul Somad Menjawab (2018)⁶
- b) Ustadz Abdul Somad Tentang Wanita (2018)⁷

⁵ Islami, "PEMIKIRAN DAN AKTIVITAS DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE", h. 96.

⁶ Abdul Somad, *Ustadz Abdul Somad Menjawab*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2018).

⁷ Somad, *Ustadz Abdul Somad Tentang Wanita*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2018).

- c) *Amalan Yang Paling Dicintai Allah* (2018)⁸
- d) *77 Tanya-Jawab Seputar Shalat* (2013)
- e) *Umat Bertanya Ustadz Menjawab*
- f) *Bekal Apa Yang Kita Bawa Menghadap Allah?* (2019)⁹
- g) *37 Masalah Populer* (2014)¹⁰
- h) *99 Pertanyaan Seputar Shalat* (2014)¹¹
- i) *33 Tanya Jawab Seputar Qurban* (2009)¹²

Berikut adalah buku-buku karangan Ustadz Abdul Somad, adapun karya-karya terjemahan beliau adalah sebagai berikut:

- a) *Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumah Tangga* dengan judul Asli *Al-Ma'aṣi Tu'addilah Al-Faqri wa Kharab Al-Buyūt* karangan dari Majdi Fathi As-Sayyid. Buku tersebut diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautar pada tahun 2008.¹³
- b) *101 Kisah Orang-orang yang Dikabulkan Do'anya* dengan judul asli *101 Qishash wa Qishah Li Allazīna Istajāba Allah Lahum Ad-Du'a*. Buku tersebut juga karangan dari Majdi Fathi As-Sayyid yang diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, kemudian diterbitkan Pustaka Azzam pada tahun 2004.¹⁴
- c) *55 Nasihat Perkawinan Untuk Perempuan* dengan judul asli *Nasihat Li Al-Banāt Qabla Az-Zawaj* karangan dari DR. Akram Thal'at, Dat At-Tha'if, Cairo. Buku tersebut diterjemahkan dari

⁸ Somad, *Amalan Yang Paling Dicintai Allah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2018).

⁹ Somad, *Bekal Apa Yang Kita Bawa Menghadap Allah?*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019).

¹⁰ Somad, *37 Masalah Populer*, (Riau: Tafaqquh Media, 2014).

¹¹ Somad, *99 Pertanyaan Seputar Shalat*, (Riau: Tafaqquh Media, 2014).

¹² Somad, *33 Tanya-Jawab Seputar Qurban*, (Riau: Tafaqquh Press, 2009).

¹³ Majdi Fathi As-Sayyid, *Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumah Tangga*, terj. Abdul Somad, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008).

¹⁴ Majdi Fathi As-Sayyid, *101 Kisah Orang-orang yang Dikabulkan Do'anya*, terj. Abdul Somad, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004)

bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan kemudian diterbitkan oleh Penerbit Cendikia Sentra Muslim pada April 2004.¹⁵

- d) 30 Orang Dijamin Masuk Syurga dengan judul asli *30 Al-Mubasysyarun bi Al-Jannah*. Buku tersebut karangan dari Musthafa Murad yang diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan kemudian diterbitkan oleh Cendikia Sentra Muslim pada tahun 2004.¹⁶
- e) 15 Sebab Dicabutnya Berkah dengan judul asli *15 Sabab min Asbāb Naz'al Barakah* karangan dari Abu Al-Hamd Abdul Fadhil yang diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan diterbitkan pada tahun 2004 oleh Cendikia Sentra Muslim.¹⁷
- f) Beberapa Kekeliruan Memahami Pernikahan yang judul aslinya adalah *Akhtha' fi Ma'fhum Az-Zawaj* karangan Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd. Buku tersebut diterjemahkan dari bahasa asalnya ke bahasa Indonesia, dan diterbitkan oleh Pustaka Progresif pada September 2004.¹⁸

5. Dakwah Abdul Somad di Media Sosial

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Abdul Somad adalah seorang pendakwah yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, dengan kepopuleran tersebut Abdul Somad berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mensyiarkan ajaran agama Islam. Selain itu UAS juga populer diberbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok, dan Youtube. Kepopuleran Abdul Somad dapat dibuktikan dengan jumlah pengikut sebanyak 488 ribu pada akun Facebooknya yang diberi nama Ustadz Abdul Somad عبد

¹⁵ Akram Thal'at, *55 Nasihat Perkawinan Untuk Perempuan*, terj. Abdul Somad, (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2004).

¹⁶ Mustafa Murad, *30 Orang Dijamin Masuk Syurga*, terj. Abdul Somad, (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2004).

¹⁷ Abu Al-Hamd Abdul Fadhil, *15 Sebab Dicabutnya Berkah*, terj. Abdul Somad, (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2004).

¹⁸ Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, *Beberapa Kekeliruan Memahami Pernikahan*, terj. Abdul Somad, (Jakarta: Pustaka Progresif, 2004).

الصمد. Dalam akun Facebooknya Abdul Somad kerap kali mengunggah berbagai foto pada saat sedang menyampaikan ceramah diberbagai tempat, dan foto *campaign* sadaqah, zakat, donasi maupun waqaf yang akan disalurkan ke berbagai yayasan. Selain itu akun milik Abdul Somad juga beberapa kali mengunggah foto maupun video kesehariannya bersama anak-anak dan Istri.¹⁹

Selain Facebook Abdul Somad juga memiliki akun Instagram yang bernama @ustadzabdulsomad_official dengan jumlah pengikut sebanyak 9,1 juta. Akun tersebut dibuat pada bulan Juni 2019 yang hingga saat ini telah mengupload sekitar 7.625 foto maupun vidio. Nampaknya konten-konten yang diunggah pada akun milik Abdul Somad sama persis dengan konten-konten yang diunggah pada akun Facebooknya. Yang membedakan antara Facebook dan Instagram milik UAS adalah interaksi masyarakat yang lebih dominan di Instagram.²⁰

Belakangan ini Abdul Somad juga kerap membagikan berbagai video dakwah, video keseharian dan berbagai video lainnya pada akun Tiktok yang diberi nama @sahabatuaschannel. Pada akun tersebut Abdul Somad juga sering kali melakukan siaran langsung (live) kajian ba'da subuh, ataupun ceramah yang ia sampaikan diberbagai tempat. Hingga saat ini akun tersebut memiliki jumlah pengikut sebanyak 3,4 juta dengan jumlah *like* sebanyak 21,1 juta dari keseluruhan video yang telah terunggah yakni sebanyak 138 video. Video-video unggahan tersebut juga memiliki ribuan komentar dari para pengguna Tiktok, baik komentar yang berisi sapaan kepada UAS, komentar pertanyaan, maupun komentar lainnya. Dan tidak hanya itu, pengguna lain yang

¹⁹ Abdul Somad, Facebook, diakses pada tanggal 10 Mei 2024, <https://www.facebook.com/ustadzabdulsomadfanpageofficial?mibextid=ZbWKwL>.

²⁰ Abdul Somad, Instagram, diakses pada tanggal 10 Mei 2024, https://www.instagram.com/ustadzabdulsomad_official?igsh=MXB1enh2amo1b244bw==.

menshare ulang dan menyimpan unggahan Abdul Somad juga memiliki jumlah yang tidak kalah banyaknya.²¹

Selain Facebook, Instagram, dan Tiktok Abdul Somad juga populer dikalangan pengguna Youtube dengan jumlah pengikutnya yang mencapai angka 4,43 juta subscriber. Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official biasanya mengunggah video-video ceramah yang disampaikan diberbagai tempat, selain itu terdapat pula berbagai video lainnya seperti video kajian kitab, dan video tafsir Al-Qur'an. Melihat banyaknya jumlah subscriber, penonton dan jumlah *like* pada setiap unggahannya di channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official menjadikan UAS disebut dengan "Da'i Sejuta View".²²

Dari berbagai media sosial yang dimiliki Abdul Somad memanfaatkannya untuk mensyiarkan ajaran Islam, meskipun akun-akun tersebut tidak dikhususkan untuk berdakwah. Dari banyaknya jumlah pengikut diberbagai media sosial yang Abdul Somad miliki menunjukan bahwa UAS populer dikalangan pengguna media sosial. Kepopuleran tersebut tentunya tidak didapati secara instan, melainkan gaya ceramahnya yang khas dan kepandaian Abdul Somad dalam memanfaatkan media sosial lah yang menjadi penyebab terangkatnya popularitas Abdul Somad.

²¹ Abdul Somad, Tiktok, diakses pada tanggal 8 Mei 2024, <https://www.tiktok.com/@sahabatuaschannel? t=8mMAFW3o2J5& t=1>.

²² Abdul Somad, Youtube, diakses pada tanggal 8 Mei 2024, www.youtube.com/@ustadzabdulsomadofficial.

B. Profil Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official



Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official merupakan akun milik UAS yang dikelola untuk mensyiarkan ajaran Islam melalui media sosial. Akun tersebut dibuat pada tanggal 25 Juni 2019 dan saat ini telah mencapai jumlah subscriernya sebanyak 4.43 juta. Channel tersebut aktif mengunggah vidio-vidio ceramah yang disampaikan oleh Abdul Somad dan saat ini kurang lebih telah mengunggah vidio sebanyak 2,5 ribu vidio. Jumlah tayangan dari video-video yang telah diunggah kurang lebih mencapai 4,3 ribu sampai dengan 2,2 juta penonton, dan dengan jumlah rata-rata penonton dari keseluruhan video yang diunggah sebanyak 409.988.476.²³

Dari sekian banyak penonton video-video unggahan channel tersebut menghasilkan edsense mencapai ratusan juta rupiah yang mana seluruhnya digunakan oleh Abdul Somad untuk bersedekah kepada para santri pondok pesantren tahfidz Qur'an. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Abdul Somad pada ceramahnya di Kapuas.²⁴ Video unggahan dari

²³ Abdul Somad, Youtube, diakses pada tanggal 8 Mei 2024, www.youtube.com/@ustadzabdulsomadofficial.

²⁴ Muhammad Nala Abiyyu, UAS Blak-blakan Penghasilan Youtube dan Jaguar Terbaru || Ceramah Ustadz Abdul Somad Terbaru Lucu, Youtube, diunggah oleh Muhammad Nala Abiyyu, 15 Desember 2023, https://youtu.be/sqdJxb5mQ?si=Tym4pjbiJ_Y5y9s, diakses pada 4 Maret 2024.

channel youtube Ustadz Abdul Somad juga kerap kali disebarluaskan oleh masyarakat ke berbagai media sosial lainnya seperti Instagram, Tiktok, Facebook dan berbagai media sosial lainnya.

Video yang diunggah pada channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official beragam, mulai dari video ceramah yang beliau sampaikan di satu tempat ke tempat lainnya, kajian subuh diberbagai masjid, kajian kitab, video tafsir Al-Qur'an dan berbagai tema lainnya. Nampaknya masyarakat menilai positif syiar Islam yang disampaikan oleh Abdul Somad, dikatakan demikian karena melihat respon masyarakat dari kolom komentar diberbagai vidio.

C. Tafsir Surah *Al-Muawwizatain* Ustaz Abdul Somad di Youtube

Dalam menyampaikan tafsir surah *Al-Muawwizatain* di Youtube Abdul Somad membaginya menjadi dua video dengan menafsirkan surah An-Nās dan Al-Falaq secara terpisah. Video tersebut berjudul “*Tadabbur Surah (An-Nash) – Ustadz Abdul Somad*”²⁵ dan *Tadabbur Surah Al-Falaq | Pondok Pesantren Azzahra, Rimbo Panjang, Kampar, Riau*.²⁶ Penggunaan kata “Tadabbur” pada judul video tafsir tersebut nampaknya dilatar belakangi karena Abdul Somad yang merupakan seorang pendakwah, dengan itu UAS berusaha mensyiarkan ajaran Islam dengan menjelaskan makna yang terkandung pada setiap ayat bertujuan agar para pendengar ceramahnya memahami kandungan ayat Al-Qur'an dan dapat merenungkan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Surah *An-Nās*

Tafsir surah *An-Nās* disampaikan oleh Abdul Somad di Youtubanya dengan judul “*Tadabbur Surah (An-Nās) – Ustadz Abdul Somad*”, yang diunggah pada tanggal 3 September 2021 dengan durasi vidio 44 menit 08 detik. Video tafsir tersebut saat ini telah ditonton

²⁵ Somad, Video Youtube, diakses pada 18 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=LT12pzo9qgR8NSIY>.

²⁶ Somad, Video Youtube, diakses pada tanggal 18 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=tAmL4YEObDOEqzMG.

sebanyak 138.267 kali dengan jumlah *like* 4,1 ribu dan jumlah komentar sebanyak 280 komentar. Dalam menafsirkan Al-Qur'an di Youtube Abdul Somad memulainya dari surah terakhir (*An-Nās*) dan dilanjut ke surah-surah sebelumnya.²⁷

Sebelum menyampaikan kajian tafsir surah *An-Nās* Abdul Somad terlebih dulu menyampaikan muqaddimah dengan mengutip dari surah *An-Nahl* ayat 98 yang menjelaskan bahwa sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah kita meminta perlindungan kepada Allah SWT dengan cara membaca *ta'awuz*. Setelah itu Abdul Somad menjelaskan i'rab dari lafaz *ta'awuz*, dimulai dari kata "Allah" dengan huruf *hā'* yang berharokat *ḍammah* kemudian menjadi kasrah karena sebelumnya terdapat huruf *bi*, kata *As-Syaiṭani* dengan kasrah *nūn* karena didahului huruf *min*, dan kata *Ar-Rajīmi* yang berharokat kasrah karena mengikuti lafadz *As-Syaiṭani*. Setelah selesai menjelaskan i'rab tersebut kemudian Abdul Somad mengartikan satu per satu kata, dan menjelaskan lafadz *Ar-Rajīm* berasal dari kata "rajam" yang artinya dilempar batu sampai mati.²⁸

Selesai menjelaskan kalimat *ta'awuz* Abdul Somad melanjutkan dengan menjelaskan lafadz basmalah secara perkata. Lafaz *bismillah* asal katanya adalah *ismu* tetapi karena sebelumnya ada huruf *bi* maka berubah jadi *bismi* dan menjadi kalimat *muḍāf*, dan kalimat *Allah* pada setelahnya menjadi *muḍāf ilahi* yang harokatnya mengikuti lafadz sebelumnya. Pada lafaz *Ar-Rahmāni* dan *Ar-Rahīmi* Abdul Somad menyebutkan bahwa lafaz tersebut berkedudukan sebagai *ṣifah mauṣuf* dengan kasrah *mim* yang mengikuti harakat sebelumnya.²⁹

Abdul Somad menyebutkan bahwa lafaz *Ar-Rahmāni* sebelumnya berharakat *ḍammah* sebagaimana lafaz *Ar-Rahmānu* yang tertera pada surah *Ar-Rahmān* ayat pertama. Begitu juga dengan *Ar-*

²⁷ Abdul Somad, *Tadabbur Surah (An-Nash)- Ustadz Abdul Somad*, Video Youtube, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>, diakses pada 5 Mei 2024.

²⁸ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

²⁹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

Raḥīmi dengan kasrah *mim* jika dibaca washal, dan menjadi sukun apabila dibaca waqaf. Setelah menjelaskan i'rab dari lafaz *ta'awuz* dan basmalah kemudian Abdul Somad lanjut menjelaskan ayat pertama dari surah An-Nās yang dimulai dengan menyebutkan ayat tersebut dan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan i'rab dan juga penjelasan tafsirnya.³⁰

Dalam video tafsir surah *An-Nās* Abdul Somad menjelaskan i'rab dari lafaz *rabbī* yang semula lafaz tersebut dengan *ḍammah* pada huruf *ba* (*rabbu*), kemudian menjadi harakat kasrah (*rabbī*) karena sebelumnya didahului huruf *bi*. Setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan lafaz *An-Nās* dengan kasrah huruf *sīn* yang berkedudukan sebagai *mudāf ilah*. Selesai menjelaskan *i'rab* kemudian Abdul Somad lanjut menjelaskan ayat pertama dari surah An-Nās dengan menyebutkan arti ayat tersebut satu demi satu kata yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan maknanya.³¹

Abdul Somad menjelaskan makna kata *qul* yang artinya adalah katakanlah, kata tersebut merupakan perintah dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian dilanjutkan menjelaskan lafaz *rabb* yang memiliki tiga arti yakni pencipta, pemelihara, dan pemberi rezeki. Selain diartikan dengan demikian lafaz *rabb* juga dapat diartikan sebagai pemilik. Abdul Somad menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia bukanlah seorang pemilik, melainkan kita semua adalah umat yang dimiliki oleh Allah SWT. Semua yang ada di langit maupun bumi juga milik-Nya. Maka dengan itu ayat tersebut mengajarkan bahwa segala yang kita miliki saat ini hanyalah titipan yang sejatinya adalah milik Allah SWT, dan sudah semestinya kita tidak boleh marah jika sesuatu yang dititipkan tersebut diambil oleh sang Pemilik.³²

³⁰ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

³¹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

³² Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

Kemudian Abdul Somad mengajarkan untuk membaca lafaz *lillahi mā fi As-Samāwāti wa mā fi Al-Arḍi* disetiap waktu pagi untuk menghilangkan rasa kepemilikan dalam diri. Abdul Somad mengaitkannya penjelasan sebelumnya dengan QS. *An-Nahl* ayat 78, yang mana ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika kita dilahirkan oleh Ibu ke dunia dalam keadaan tidak membawa apapun, tidak mengetahui, dan tidak memiliki suatu apapun. Abdul Somad melanjutkan penjelasan ayat 1 dengan mengutip pendapat dari Imam Ad-Din Abu Al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir pengarang dari kitab tafsir *Al-Qur'an Al-'Azīm* yang menyebutkan bahwa diantara seluruh makhluk di langit maupun di bumi manusia adalah makhluk yang paling mulia, maka dengan itulah yang menjadi sebab ayat 1 dari surah An-Nās diakhiri dengan lafaz *bi rabbi an-Nās* (بِرَبِّ النَّاسِ) dan ayat-ayat berikutnya mengikuti sebagaimana ayat pertama yang diakhiri dengan lafaz *An-Nās*.³³

Allah adalah Tuhan yang menciptakan dan mengetahui segala apaun tentang makhluknya sebagaimana yang tertera pada QS. *Al-Baqarah* ayat 255. Pada ayat tersebut Abdul Somad mengatakan bahwa dengan meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan, memelihara, dan memberikan rezeki maka sudah sepatutnya kita tidak mengkhawatirkan tentang rezeki yang akan Allah berikan dikemudian hari. Abdul Somad juga mengatakan bahwa surah An-Nās merupakan surah ruqyah yang dapat digunakan untuk menghindari gangguan dari jin dan makhluk ghaib lainnya, dikatakan demikian karena surah tersebut terdapat kalimat *rabb* yang memiliki makna Tuhan yang menjaga seluruh makhluknya.³⁴

Menurut Abdul Somad ayat tersebut juga menjadi sebuah bantahan terhadap orang-orang yang mengatakan bahwa manusia tidak

³³ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

³⁴ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

memiliki pencipta, karena sesungguhnya kita adalah manusia yang diutus oleh Allah untuk turun ke bumi dan menjadi khalifah sebagaimana yang disebutkan dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 30. Melanjutkan pembahasan tersebut Abdul Somad mengatakan bahwa surah *An-Nās* mengajak kita untuk sadar bahwa kita diciptakan oleh Allah, maka dengan itu hanya Allah lah satu-satunya tempat kita untuk meminta perlindungan.³⁵

Menurut Abdul Somad kata *An-Nās* pada akhir ayat satu berasal dari lafaz *unās*, kemudian huruf *alif* pada lafaz tersebut dibuang dan menjadi *nās*. Sedangkan lafaz *nās* berasal dari lafaz *uns* yang artinya adalah jinak, maka dengan itu manusia disebut dalam bahasa Arab dengan lafaz *nās* karena manusia itu jinak. Selain itu lafaz *nās* juga berasal dari lafaz *nasiya* yang artinya lupa, dari penjelasan tersebut maka manusia menjadi makhluk yang memiliki sifat lupa.³⁶

Selesai menafsirkan ayat pertama kemudian Abdul Somad melanjutkan ayat kedua dengan menyebutkan ayat secara keseluruhan dan dilanjut dengan mengi'rab kata *maliki* (ملك) yang sebelumnya dengan *dammah* huruf *kaf* kemudian menjadi kasrah karena mengikuti lafaz *an-Nās* (الناس) pada akhir ayat pertama. Abdul Somad mengartikan ayat dua dengan Raja Manusia. Allah adalah pencipta, pemelihara, pember rezeki dan pemilik sekaligus raja bagi seluruh makhluknya, raja di atas segala raja. Tidak ada seorangpun yang dapat menjatuhkan kehebatan Allah SWT, maka ayat ini datang untuk melemahkan para raja-raja yang sombong dan angkuh pada saat itu seperti raja Romawi dan Persia.³⁷

³⁵ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

³⁶ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

³⁷ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

Ayat ini dikaitkan oleh Abdul Somad dengan nama bagi seorang anak yang baru lahir, dilarang bagi setiap orang untuk memberikan nama dengan “raja di atas segala raja” karena sesungguhnya sebutan tersebut hanyalah milik Allah SWT, bahkan Nabi Muhammad sekalipun tidak pernah menyebut dirinya sebagai raja. Kemudian Abdul Somad melanjutkan penjelasannya dengan mengajarkan cara membaca lafaz *maliki* pada ayat kedua yang dibaca dengan harokat pendek, berbeda dengan lafaz *maliki* yang terdapat di ayat keempat salam surah Al-Fatihah. Dibaca demikian karena arti lafaz adalah raja yang memiliki, dan menguasai manusia.³⁸

Lanjut kepada ayat ketiga, Abdul Somad menjelaskan dengan membaca ayat secara keseluruhan dan mengartikan kata *ilāhi* dengan sembah atau yang disembang, dan *An-Nās* yang artinya adalah manusia kemudian dilanjut dengan menjelaskan tafsirnya. Dahulu sebelum datangnya Islam masyarakat melakukan penyembahan terhadap benda-benda mati. Lalu Islam datang untuk memberikan mereka pencerahan bahwa yang patut disembah hanyalah Allah SWT. Surah An-Nās ini menjelaskan bahwa Allah adalah Raja yang menciptakan, memelihara, dan memberi rezeki bagi seluruh makhluknya. Maka dengan itu Abdul Somad mengajarkan kita untuk tidak mengkhawatirkan sesuatu yang telah Allah atur untuk hambanya karena sesungguhnya Allah selalu menjaga dan memberi rezeki kepada setiap hambanya.³⁹

Abdul Somad juga menjelaskan bahwa dengan surah ini Allah memberikan semangat dan menjawab kekhawatiran manusia dengan menjaganya dan memberikan rezeki, namun selain itu juga menjatuhkan mental orang-orang yang menyombongkan diri dan menjelaskan bahwa mereka tidak ada apa-apanya, karena Allah adalah raja di atas segala raja.

³⁸ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

³⁹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

Abdul Somad juga mengatakan bahwa surah An-Nās ini diturunkan untuk menguatkan akidah manusia, ia mengutip pendapat dari Muhammad Abduh yang mengatakan bahwa isi dari juz 30 mayoritas membahas mengenai akidah manusia, maka terlebih dulu diajarkan mengenai makna dari surah-surah juz 30 untuk menguatkan akidah manusia agar mengerti bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang boleh disembah dan juga Tuhan yang menjaga dan memberikan rezeki.⁴⁰

Setelah menguatkan akidah manusia pada ayat-ayat sebelumnya Abdul Somad melanjutkan penjelasan ayat keempat dengan membacakan ayat secara keseluruhan kemudian mengartikan satu persatu dari setiap lafaz, dan dilanjut dengan menjelaskan maknanya. Abdul Somad mengartikan kata *Al-Waswasi* dengan bisikan dan kemudian menjelaskan bahwa setan selalu membuat was-was umat manusia dengan membisikkan sesuatu, salah satu contohnya adalah rasa ragu akan kesahan wudhu.⁴¹

Terkadang dalam shalat kita merasa was-was apakah ada angin yang keluar dari lubang atau tidak. Ketika kita merasa lebih yakin jika tidak ada angin yang keluar maka harus tetap melanjutkan shalatnya karena keyakinan tidak bisa dihilangkan dengan keraguan seperti yang telah disebutkan dalam kaidah uşul fiqih.⁴² Namun jika kita merasa ragu Abdul Somad mengajarkan dengan mengutip hadis Nabi untuk tetap melanjutkan shalat hingga mendengar suaranya atau mencium baunya. Untuk berjaga agar tidak merasa was-was ketika shalat Abdul Somad juga mengajarkan untuk membaca surah *An-Nās* sebelum melaksanakan shalat agar terhindar dari bisikan setan.⁴³

⁴⁰ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

⁴¹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

⁴² اليَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ

⁴³ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

Kemudian Abdul Somad melanjutkan penjelasan dari kata *Al-Khannās* yang artinya bersembunyi dengan mengatakan bahwa setan bersembunyi untuk dapat masuk ke dalam hati manusia, maka agar terhindar dari hal tersebut Abdul Somad mengajarkan untuk berzikir kapanpun, dimanapun dan jangan sampai zikir itu terputus agar tidak ada celah untuk setan masuk ke dalam hati manusia. Agar zikir kita kepada Allah tidak pernah terputus Abdul Somad mengajarkan untuk membaca kalimat tauhid disetiap helaan nafas kita, ia mengatakan bahwa sebegus-bagusnya berzikir ialah zikir yang tidak pernah terputus.⁴⁴

Abdul Somad juga mengajarkan bahwa berzikir dilakukan dengan tujuan agar tidak pernah lupa kepada Allah barang sedetikpun, jika suatu saat kita lupa maka segeralah memohon ampunan dengan membaca istigfar. Abdul Somad mengatakan bahwa berzikir kepada Allah bisa dengan berbagai cara seperti membaca Al-Qur'an, membaca tasbih, tahlil, tahmid, maupun shalawat baik yang dilantunkan dengan lisan maupun dalam hati, bahkan shalatpun juga termasuk daripada berzikir. Dengan itu mestinya zikir selalu dikumandangkan dengan dilafalkan di mulut dan diingat di hati agar setan pergi bersembunyi dan kita senantiasa mengingat Allah SWT.⁴⁵

Abdul Somad kemudian mengutip potongan hadis yang mengatakan bahwa setan tidak akan pernah berhenti untuk berusaha masuk ke dalam hati manusia dan terus menggoda hingga akhir hayat, bahkan ketika manusia menghadapi sakaratul maut setan masih tetap terus berusaha masuk kedalam hati dan menggoda manusia. Abdul Somad mengatakan dalam penjelasan tafsirnya bahwa orang yang sedang menghadapi sakaratul maut pasti akan merasakan haus, disaat itu setan menggoda manusia dan mengiming-imingi akan memberikan air dengan

⁴⁴ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

⁴⁵ Abdul Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

syarat harus ikut dengan setan tersebut. Jika manusia mengikuti setan matilah ia dengan keadaan *su'ul khatimah*, oleh karena itu semasa hidup kita harus membiasakan berzikir agar dapat menjadi penolong ketika sedang menghadapi sakaratul maut dan mati dalam keadaan husnul khatimah.⁴⁶

Abdul Somad juga mengatakan bahwa dengan berzikir dan membaca Al-Qur'an dapat menjadi penolong manusia di alam kubur, menjawab malaikat Munkar Nakir, dan penolong di padang mahsyar. Abdul Somad juga mengutip dari hadis Nabi yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an akan datang di hari kiamat dengan berbentuk sebagai makhluk Allah dan memberikan pertolongan bagi setiap orang yang membaca dan menghafalkannya.⁴⁷

Lanjut menjelaskan ayat kelima Abdul Somad memulainya dengan membaca ayat secara menyeluruh dan mengartikanya secara perkata kemudian menafsirkannya. Pada lafaz *ṣudūri* Abdul Somad mengaitkannya dengan potongan hadis Nabi yang berbunyi:

...أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ؛ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ...

Artinya: "...Ketahuilah bahwa dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Apabila daging tersebut baik maka baik pula seluruh tubuhnya dan apabila daging tersebut rusak maka rusak pula seluruh tubuhnya. Ketahuilah sugumpal daging tersebut adalah hati..." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis diatas merupakan perumpamaan yang digunakan oleh Abdul Somad untuk menjelaskan makna surah An-Nās ayat kelima. Ia menjelaskan bahwa setan selalu berbisik kedalam hati manusia, maka dengan itu kita harus senantiasa berzikir sebagaimana yang telah

⁴⁶ Abdul Somad, *Tadabbur Surah (An-Nash)- Ustadz Abdul Somad*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

⁴⁷ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>

dijelaskan pada ayat sebelumnya. Selain setan yang membisikan kejahatan kedalam hati manusia, seluruh makhluk yang di langit maupun yang di bumi juga berbisik, namun yang membedakan adalah makhluk hidup tersebut berbisik mengucapkan zikir kepada Allah SWT meskipun tidak terdengar di telinga manusia.⁴⁸

Kemudian Abdul Somad kembali mengutip potongan hadis yang menjelaskan bahwa Rasul memotong sebatang pelepah kurma yang masih basah menjadi dua bagian dan menancapkan keduanya diatas kubur dua orang yang sedang disiksa, kemudian seorang sahabat bertanya mengapa Rasul melakukan hal tersebut dan Rasul menjawab bahwa selagi kedua pelepah kurma yang ditancapkan tersebut masih basah semoga Allah akan meringankan siksaan-Nya pada kedua orang yang didalam kubur karena sesungguhnya pelepah kurma itu bertasbih kepada Allah.⁴⁹

Abdul Somad lanjut menafsirkan ayat terakhir dari surah An-Nās dengan memulai membacakan ayat secara menyeluruh dan mengartikannya kemudian dilanjut dengan menjelaskan maknanya. Ia mengatakan bahwa yang membisikan kejahatan itu hanya dua yakni jin dan manusia, selain dari pada itu makhluk Allah yang di langit maupun yang di bumi semuanya membisikan sesuatu yang baik seperti berzikir. Maka daripada itu Abdul Somad mengajarkan untuk membaca do'a ketika mendengar suara petir, karena petir merupakan makhluk Allah yang senantiasa berzikir. Kemudian ia melanjutkan penjelasannya dengan mengatakan bahwa diantara jin dan manusia keduanya ada yang baik dan yang buruk.⁵⁰

⁴⁸ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

⁴⁹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>

⁵⁰ Somad, *Tadabbur Surah (An-Nash)- Ustadz Abdul Somad*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

Abdul Somad menjelaskan kata *jinnah* pada penggalan ayat keenam berasal dari kata *janna* yang artinya menutup, kemudian menjadi kata *jannatun* yang artinya taman syurga, dan kata *jinnatun* yang artinya jin. Kata *jannatun* (taman syurga) yang berasal dari kata *janna* (tertutup) itu karena menggambarkan taman syurga yang diibaratkan seperti dua dahan pohon yang menyatu hingga menutupi cahaya matahari agar tidak turun kebawah. Kemudian kata *jinnah* (jin) yang berasal dari kata *janna* (tertutup) itu karena mata kita ditutup oleh Allah agar tidak dapat melihat bentuk dari jin. Selain kata *jannah* dan *jinnah*, kata *janīn* juga berasal dari kata *janna* (tertutup), dikatakan demikian karena janin ditutupi oleh tiga lapisan yakni rahim, plasenta, dan kulit. Kemudian kata *junūn* (gila) dan *majnūn* (orang gila) juga berasal dari kata *janna* (tertutup), dikatakan demikian karena orang gila (*majnūn*) itu otaknya tertutup sehingga tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.⁵¹

Abdul Somad kemudian menjelaskan kata *jinnah* secara lebih lanjut dengan mengutip dari surah Al-Jin. Ia juga mengatakan bahwa jin ada dua macam yakni jin baik yang disebut sebagai jin muslim dan jin jahat yang disebut sebagai jin kafir yang menggoda manusia atau biasa juga disebut sebagai syaitan. Induk dari syaitan disebut dengan iblis, ia disebutkan dalam surah Al-Kahfi ayat 50 sebagai golongan jin yang melawan perintah Allah dengan tidak mau bersujud kepada Nabi Adam, bersifat sombong dan menjadi makhluk yang ingkar, dan mereka tidak akan mati hingga hari kiamat nanti. Abdul Somad juga mengatakan bahwa tidak hanya jin jahat yang disebut sebagai syaitan tetapi manusia yang jahat juga disebut sebagai *syaiṭan* yang artinya binasa, mereka disebut binasa karena kelak mereka akan masuk kedalam neraka,

⁵¹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

sedangkan orang-orang yang baik mereka akan masuk syurga dan kekal didalam sana.⁵²

Setelah menjelaskan tafsir dari surah An-Nās kemudian Abdul Somad mengajarkan kepada kita semua untuk membaca surah tersebut ditambah dengan surah Al-Fātihah, Al-Ikhlās, Al-Falaq minimal dua kali dalam sehari pada waktu setelah subuh dan setelah ashar atau setelah magrib agar kita terjaga dari hal-hal yang buruk. Abdul Somad kemudian merangkum penjelasan yang telah disampaikan dengan bahasa yang lebih singkat, dan mengakhirkan penjelasan tafsirnya dengan membaca do'a kafaratul majelis dan kemudian mengucapkan salam.⁵³

2. Surah *Al-Falaq*

Pada saat menyampaikan tafsir surah Al-Falaq Abdul Somad tidak langsung menafsirkan, melainkan terlebih dahulu menyampaikan muqaddimahnyanya. Dilihat pada salah satu video tafsir yang diunggah pada channel Abdul Somad Official dengan pembahasan mengenai surah Al-Falaq, video tersebut berjudul *TADABBUR SURAH AL-FALAQ | Pondok Pesantren Azzahra, Rimbo Panjang, Kampar, Riau* yang diunggah pada 28 Agustus 2021 dengan durasi 53 menit 45 detik.⁵⁴

Dalam menyampaikan tafsir lewat media Youtube Abdul Somad pertama kali memulainya dengan membaca basmalah dan kemudian menjelaskan keutamaan membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu, Abdul Somad mengutip dari hadis riwayat yang berbunyi:

كل أمر ذي بال لم يبدأ بسم الله فهو اقطع

Artinya: “Setiap perbuatan yang penting dan tidak dimulai dengan bismillah maka perbuatan itu putus”.

⁵² Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

⁵³ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada 5 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=Zp0e6FMaaSW2FzOe>.

⁵⁴ Abdul Somad, *Tadabbur Surah Al-Falaq | Pondok Pesantren Azzahra, Rimbo Panjang, Kampar, Riau*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

Abdul Somad menjelaskan bahwa segala amal atau perbuatan yang tidak didahului dengan membaca Basmalah maka amal itu akan terputus, maksudnya amal tersebut hanya sampai di dunia, tidak dapat dibawa menjadi bekal untuk menghadap Allah diakhirat kelak, dengan itu maka segala perbuatan harus dimulai dengan kalimat basmalah. Kemudian setelah menjelaskan keutamaan dari membaca basmalah Abdul Somad melanjutkannya dengan menerjemahkan mufradat dari hadis tersebut satu persatu.⁵⁵

Abdul somad juga mengatakan bahwa jika ingin mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an maka sebelumnya harus meminta ampunan kepada Allah dengan mengucapkan kalimat *ta'awuz* sebagaimana yang disebutkan dalam QS. An-Nahl ayat 98,⁵⁶ setelah membaca taawuz kemudian dilanjut dengan membaca basmalah, berbeda dengan mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya yang dapat langsung membaca basmalah. Selepas itu kemudian Abdul Somad mengartikan kalimat *ta'awuz* satu demi satu kata dan mengi'rabnya.⁵⁷

Abdul Somad menyebutkan kata *rajīm* pada ujung kalimat *ta'awuz* yang berasal dari kata *rajam* artinya dilempar dengan batu sampai mati. Ditengah-tengah penjelasan Abdul Somad mengatakan bahwa sebelum mengartikan bahasa Arab ke bahasa Indonesia kita sangat perlu untuk mengetahui asal katanya terlebih dulu agar supaya paham jika menemukan kata yang sama di kalimat yang lain, dan kemudian Abdul Somad melanjutkan dengan menafsirkan surah Al-Falaq.⁵⁸

Sebelum memulai menafsirkan ayat satu dari surah Al-Falaq beliau mengatakan bahwa terdapat lafaz basmalah yang menjadi pemisah

⁵⁵ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁵⁶ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

⁵⁷ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁵⁸ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

antara surah Al-Falaq dengan surah sebelumnya (An-Nās), dan surah-surah lain juga dipisahkan dengan lafaz basmalah kecuali surah At-Taubah. Surah tersebut tidak didahului dengan lafaz basmalah karena basmalah memiliki arti “dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”, sedangkan pada setiap ayat surah At-Taubah membahas mengenai ancaman, seperti ayat kedua yang berisi ancaman bagi orang yang tidak mau beriman dan mengikuti Nabi Muhammad, mereka berjalan di bumi selama empat bulan dan setelah itu mendapatkan azab dari Allah SWT. Maka dari itu Abdul Somad mengatakan bahwa tidak sesuai jika surah At-Taubah didahului dengan lafaz basmalah.⁵⁹

Kemudian barulah Abdul Somad menjelaskan tafsir ayat satu yang dimulai dengan membaca dan mengartikan ayat secara perkata, dan dilanjutkan dengan menjelaskan makna tafsirnya. Ia menjelaskan kata *qul* dengan perintah Allah yang disampaikan lewat malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad untuk berkata bahwa Ia berlindung kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha Memiliki. Kemudian UAS menjelaskan i’rab dari kata *rabbi* yang sebelumnya dengan huruf *ba* harakat *ḍammah* menjadi kasrah karena didahului oleh huruf *bi*.⁶⁰

Pada saat menjelaskan lafaz *Al-Falaq* Abdul Somad mengutip dari kitab-kitab tafsir yang mengatakan bahwa lafaz tersebut memiliki tiga perbedaan arti. Pendapat pertama mengartikan kata *Al-Falaq* dengan pemilik waktu subuh, pendapat kedua mengartikan kata *Al-Falaq* dengan *Al-Khalqu* yang artinya makhluk, dan pendapat ketiga mengartikan kata *Al-Falaq* dengan *jubbun fi an-nār* yang artinya jurang di dalam neraka. Dari ketiga arti tersebut semua adalah benar, karena memang semua itu adalah milik Allah, Tuhan pemilik waktu subuh, pemilik semua makhluk,

⁵⁹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁶⁰ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

dan Tuhan pemilik jurang didalam neraka, dan kita berindung dari ketiganya.⁶¹

Kemudian dilanjut dengan menjelaskan ayat kedua, Abdul Somad memulai dengan membaca ayat dan arti secara perkata, dan dilanjut dengan menjelaskan tafsirnya. Abdul Somad menjelaskan bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan pasti memiliki nilai baik dan buruknya. Beliau memberikan contoh dengan mengajarkan ketika kita telah sampai ke tempat tujuan maka bacalah do'a⁶² yang berbunyi:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ أَهْلِهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
شَرِّهَا وَشَرِّ أَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا⁶³

Dengan do'a diatas Abdul Somad menjelaskan bahwa setiap makhluk memiliki sisi baik dan sisi buruk, maka dengan membaca do'a tersebut kita meminta perlindungan kepada Allah dari kejelekan makhluknya. Kemudian Abdul Somad kembali mengutip dari kitab-kitab tafsir yang mengatakan bahwa secara umum maksud dari lafaz *min syarri mā khalaq* adalah kejelekan dari jin dan manusia, karena menurutnya yang paling banyak memiliki potensi kejahatan hanya dari sebangsa jin dan manusia. Dikatakan demikian karena makhluk Allah seperti tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya tidak berpotensi memiliki kejahatan, mereka hanya memiliki nilai kebaikan, contohnya seperti pohon pisang yang setiap bagiannya memberikan manfaat.⁶⁴

Abdul Somad mengutip dari kitab tafsir Ibnu Katsir dan mengatakan bahwa makhluk yang memiliki keburukan itu manusia dan jin. Ia juga mengatakan bahwa induk jin bernama iblis sedangkan anak

⁶¹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁶² Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁶³ Ahmad Alawiy, et.al, *Do'a dan Zikir dalam Umrah*, Sidoarjo: GENTA GROUP PRODUCTION, 2020, h. 94

⁶⁴ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

buah mereka bernama syaitan, dan manusia yang jahat itulah yang disebut sebagai syaitan dari golongan manusia. Salah satu contoh manusia yang menjadi golongan syaitan adalah ia yang mengajak kepada keburukan, maka untuk menghilangkan sifat keburukan Abdul Somad mengajarkan untuk membaca ayat kursi dan menghembuskannya ke wajah. Namun tidak semua manusia itu buruk, ada juga manusia yang baik dan dia disebut dengan shalih.⁶⁵

Kemudian beralih ke ayat setelahnya yang ditafsirkan oleh Abdul Somad dengan model seperti pada ayat sebelumnya, yakni membacakan satu per satu lafaz ayat dan mengartikannya, setelah selesai barulah dijelaskan makna dari ayat tersebut. Abdul Somad mengatakan dalam mengkaji tafsir dari dua surah lafaz *syarri* yang artinya kejahatan telah disebutkan sebanyak tiga kali, hal tersebut terjadi karena sangat banyak kejahatan yang ada di dunia, maka ketika kita bertemu sesuatu yang jahat, yang jelek, yang buruk maka tidak perlu kaget karena jelas disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa itu semua banyak terjadi di dunia.⁶⁶

Kemudian Abdul Somad menjelaskan sinonim dari kata *gāsiq* dengan *lail* yang artinya malam, dan lafaz *waqab* dengan kata *walaja* dan *dakhala* yang artinya adalah masuk. Masuk waktu malam itu ketika azan magrib berkumandang, kemudian ayat ini dikolerasikan dengan kehidupan sehari-hari. Abdul Somad memberikan contoh dengan fenomena para ibu yang memerintahkan anak-anaknya untuk masuk kedalam rumah di waktu magrib karena pada waktu tersebut banyak muncul syaitan.⁶⁷

⁶⁵ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁶⁶ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁶⁷ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

Kemudian ditengah-tengah penjelasan Abdul Somad melarang para *audiens* mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk takut kepada setan, dan jangan pula mengajarkan kepada anak-anak bahwa setan itu tidak ada, karena sesungguhnya setan itu ada. Maka solusi dari permasalahan tersebut Abdul Somad mengatakan kepada para *audiens* untuk mengajarkan anak-anak membaca surah Al-Fatihah, An-Nās, Al-Falaq, Al-Ikhlās dan Ayat Kursi yang dibaca sebelum tidur dan ditiupkan ke wajah agar terhindar dari godaan setan, karena dengan membaca surah-surah tersebut kita menjadi dekat dengan Allah dan terjaga dari kejahatan setan.⁶⁸

Dalam menyampaikan tafsir Abdul Somad beberapa kali menyebutkan persamaan kosa kata bahasa Arab dengan tujuan agar para *audiens* paham dengan satu makna yang memiliki banyak kosa kata. Abdul Somad juga memerintahkan kepada para *audiens* untuk berusaha menghafal dua kosa kata Arab yang berbeda akan tetapi memiliki makna yang sama, dan memerintahkan untuk mencari akar dari kosa kata bahasa Arab agar pemahaman terhadap bahasa Arab bertambah.⁶⁹

Setelah itu Abdul Somad menjelaskan yang keempat dengan menggunakan model penyampaian seperti pada ayat sebelumnya, yaitu menyebutkan ayat secara perkata dan langsung mengartikannya. Namun pada penjelasan ayat keempat ini Abdul Somad beberapa kali menjelaskan i'rab dari suatu lafaz dan mengajarkan cara melafalkannya, seperti mengajarkan pengucapan lafaz *naḥḥāṣa* dengan terlebih dahulu keluar angin dari celah gigi baru kemudian keluar suara dari huruf *fa*.⁷⁰

⁶⁸ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁶⁹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁷⁰ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

Sebelum menafsirkan Abdul Somad terlebih dahulu menjelaskan perbedaan makna dari lafaz *naffāṣa* dengan lafaz *nafakha* yang keduanya memiliki arti menghembus. Menurutnya lafaz *nafakha* digunakan untuk menghembuskan angin yang masuk kedalam, contohnya seperti lafaz *wa nafakha fihi as-ṣūr* yang dimaknai dengan terompet (sangkakala) yang ditiup oleh malaikat Israfil dan kemudian mati seluruh makhluk pada tiupan pertama. Sedangkan lafaz *naffāṣa* digunakan untuk meniup sesuatu yang anginnya keluar, Ia memberikan contoh penggunaan kata tersebut dengan orang yang meniupkan do'a ke gelas yang berisi air. Kemudian Ia juga memaknainya dengan mengajarkan membaca *ta'awuz* dan meniupkannya ke telinga sebelah kiri dengan sedikit air ludah (bukan meludah) ketika mendapati mimpi buruk.⁷¹

Setelah itu Abdul Somad melanjutkan penjelasan kata *naffaṣati* dengan mengatakan bahwa huruf *ta* diujung lafaz tersebut menunjukan arti perempuan, jadi lafaz *naffaṣati fī al-'Uqad* diartikan dengan perempuan yang suka meniup-niup tali simpul, maksudnya adalah perempuan yang melakukan sihir dengan meniup-niup tali simpul. Ayat ini bukan berarti sebuah penghinaan terhadap perempuan, akan tetapi Al-Qur'an menyebutkan dengan perempuan karena kebanyakan dari para penyihir itu berjenis kelamin perempuan. Maka dari itu kita memohon perlindungan kepada Allah dari kejahatan para perempuan-perempuan yang melakukan sihir.⁷²

Kemudian Abdul Somad melanjutkan ayat kelima yang dijelaskan dengan metode seperti ayat-ayat sebelumnya. Ia menyebutkan potongan ayat dan kemudian mengartikannya, setelah itu barulah Ia menjelaskan maknanya. Sebelum benar-benar menafsirkan ayat kelima Abdul Somad terlebih dulu menjelaskan lafaz *hāsīdīn* yang berasal dari

⁷¹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁷² Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

kata *hasad* yang artinya dengki, sedangkan *hāsīdīn* artinya adalah orang yang memiliki sifat dengki, dan orang yang menjadi korban dari kedengkian disebut dengan *mahsūd*.⁷³

Abdul Somad menjelaskan bahwa ayat kelima ini merupakan jawaban dari ayat sebelumnya dengan mengatakan sebab perempuan melakukan sihir sebagaimana yang disebutkan pada ayat keempat karena dalam diri mereka memiliki sifat dengki (*hasad*). Setelah menjelaskan kata tersebut kemudian Abdul Somad melanjutkan tafsirnya dengan menunjukkan keindahan gaya bahasa yang dibuat oleh Allah terhadap Al-Qur'an, yang mana pada ayat tersebut terdapat keteraturan gaya bahasa yang tidak mungkin dapat dibuat oleh manusia.⁷⁴

Pada ayat satu menjelaskan tentang awal hari (waktu subuh) dan pada ayat tiga menceritakan tentang akhir hari (waktu magrib), ayat kedua menceritakan tentang kejahatan makhluk secara global dan ayat empat menceritakan kejahatan makhluk secara terperinci yakni kejahatan dari para perempuan yang menjadi tukang sihir, kemudian pada ayat kelima menjelaskan sebab mengapa perempuan tersebut melakukan sihir itu karena ia memiliki sifat dengki. Antara ayat satu yang disandingkan dengan ayat ketiga, dan ayat kedua yang disandingkan dengan ayat empat, kemudian ayat kelima menjadi jawaban dari ayat sebelumnya. Itulah keteraturan bahasa Al-Qur'an yang telah Allah buat dengan sedemikian indah.⁷⁵

Setelah selesai menjelaskan tafsir surah Al-Falaq kemudian Abdul Somad menjelaskan mengenai *asbab an-Nuzūl* dari surah Al-Falaq dan An-Nās (*Al-Muawwizatain*). Ia menceritakan bahwa dahulu

⁷³ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁷⁴ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁷⁵ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

ada seorang Yahudi bernama Labid bin Al-A'sham, ia menyihir Nabi dengan cara mengikat rambut Nabi menjadi 11 simpul. Kemudian turun malaikat Jibril membawa 11 ayat dari surah An-Nās dan Al-Falaq, dan Nabi membaca ayat tersebut satu persatu yang setiap Nabi membaca satu ayat maka terbukalah satu simpul. Atas dasar tersebut menjadikan kedua surah ini (surah *Al-Muawwizatain*) sebagai surah yang digunakan untuk meminta perlindungan kepada Allah dari kejahatan makhluk ghaib, dan surah itu pula dapat digunakan untuk mengusir sihir.⁷⁶

Penjelasan tersebut menjadi akhir dari tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad di Youtube. Akan tetapi sebelum benar-benar mengakhir penjelasan tafsirnya Abdul Somad mengajarkan untuk membaca kalimat *Sadaqallah Al-'Azīm* setelah selesai membaca ayat Al-Qur'an dengan mengutip lafaz *ṣidqan* (berasal dari kata *ṣadaqa*) yang terdapat pada QS. Al-Anam ayat 115. Setelah itu ia menutup pembelajaran tafsir dengan membaca doa *kaffaratul majelis* dan diakhiri dengan mengucapkan salam.⁷⁷

⁷⁶ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

⁷⁷ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

BAB IV

ANALISIS SURAH AL-MUAWWIZĀTAIN DALAM CHANNEL YOUTUBE USTADZ ABDUL SOMAD OFFICIAL

A. Metode, Sumber, dan Corak Penafsiran Yang Digunakan Abdul Somad dalam Menafsirkan Surah Al-Muawwizātain

1. Metode Tafsir

Metode tafsir adalah suatu kaidah yang digunakan mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap tafsir surah *Al-Muawwizātain* yang disampaikan oleh Abdul Somad di Youtube nampaknya tafsir tersebut menggunakan metode tahlili. Dikatakan demikian karena Abdul Somad menyampaikan tafsir dengan menguraikan penjelasan secara rinci dari berbagai segi, dimulai dari menyebutkan ayat dan arti, menjelaskan i'rab, menjelaskan kosa kata yang sukar dan memiliki banyak arti, dan menafsirkan ayat yang dilengkapi dengan menyebutkan munasabah dan *asbab an-nuzūl*.¹

Pada saat menafsirkan surah An-Nās ayat satu Abdul Somad terlebih dulu membacakan ayat dan kemudian menyampaikan penjelasan i'rab dengan berkata "*Rabbu*, kenapa jadi *rabbi* disini? Karena ada *bi* (huruf jar), *bi rabbi*. *Qul a'uzu bi rabbi an-nāsi*". Tidak hanya terdapat pada surah An-Nās ayat satu, Abdul Somad juga menjelaskan i'rab pada ayat-ayat lainnya dalam surah *Al-Muawwizātain*. Abdul Somad juga menjelaskan kata "*Rabbi*" secara rinci dengan menyebutkan bahwa kata tersebut memiliki tiga arti yakni pencipta, pemelihara, pemberi rezeki, dan pemilik.²

¹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

² Somad, *Tadabbur...*, diakses pada tanggal 21 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=LT12pzo9qgR8NSIY>.

Abdul Somad juga menjelaskan tafsir dengan menyebutkan asal dari suatu lafaz, contohnya seperti pada saat menjelaskan lafaz An-Nās yang disampaikan dengan mengatakan:

“*Nās* ini asalnya *unās*. *Unās* dinuang *u* nya tinggal *nās*. *Qul a’uzu bi rabbi an-nās*. *Nās* ini asalnya *uns* artinya jinak. Binatang yang awalnya liar, kuda liar dijinakan sama pawang, buaya jinak, ular jinak. Manusia ni jinak kalo dia liar berarti binatang, dia disebut *nās* karena dia jinak *uns* jinak. *Anīs*, *anīsah*, *unās*, *uns*. Dari kata *nasiya* artinya lupa. Dari yang kita pelajari dari tadi tuh antum ingat semua? Semua ingat? Pasti ada yang lupa, karena lupa itulah maka kita disebut *nās*. Manusia dari kata *nās*, *nasiya*”.³

Dari penjelasan tersebut menunjukan bahwa Abdul Somad menjelaskan kosa kata secara rinci dengan menyebutkan asal katanya dan juga menjelaskan ayat yang memiliki beberapa arti. Dalam menyampaikan tafsir Abdul Somad juga menjelaskan munasabah ayat, salah satunya seperti menjelaskan munasabah awal surah Al-Falaq dengan akhir surah An-Nās dengan mengatakan “Awal surah karena kita mau membaca surah. Surah An-Nās mundur dari belakang. An-Nās, naik ke atas Al-Falaq. Maka pemisah antara satu surah dengan dengan surah itu *Bismillah*”.

Kalimat tersebut dapat dipahami sebagai penjelasan munasabah antara akhir surah An-Nās dengan awal surah Al-Falaq. Selain itu Abdul Somad juga melengkapi tafsirnya dengan menyampaikan *asbab an-nuzūl* dari surah *Al-Muawwizatain* di akhir penjelasan surah Al-Falaq. Dalam penyampaiannya Abdul Somad menceritakan kisah Nabi Muhammad yang mendapatkan sihir dari orang Yahudi bernama Labid bin Al-A’sham, kemudian datang malaikat Jibril membawa wahyu berupa surah *Al-Muawwizatain* yang berjumlah 11 ayat, kemudian Nabi membaca ayatnya satu persatu, dan tali simpul (sihir) tersebut terurai setiap Nabi membacakan satu ayat..⁴

³ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 21 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=LT12pzo9qgR8NSIY>.

⁴ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

Pemaparan tersebut merupakan bukti bahwa Abdul Somad menyampaikan tafsir surah *Al-Muawwizatain* di Youtube dengan menggunakan metode tahlili. Selain itu Abdul Somad juga mengatakan bahwa ia berkeinginan untuk menafsirkan Al-Qur'an secara keseluruhan, meskipun dimulai dari surah An-Nās dan berlanjut ke surah-surah sebelumnya hingga surah Al-Fatihah. Alasan Abdul Somad menafsirkan dengan memulai dari surah terakhir dalam Al-Qur'an adalah karena surah-surah yang terdapat di juz ke-30 merupakan surah-surah yang memiliki makna untuk memperkuat akidah, maka dengan sebab itulah Abdul Somad memulai tafsirnya dari surah An-Nās.⁵

Selain surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad dengan menggunakan metode tahlili, penulis juga menemukan beberapa surah lain, diantaranya *Tafsir Surah Al-Kautsar Ayat 1-3 | Ustadz Abdul Somad*,⁶ *Live | Tadabbur Surah Al-Maun & Al-Kautsar “Hijrah Bareng UAS*,⁷ *Tadabbur Surah Ad-Dhuha, Masjid Cheng Hoo Sriwijaya Palembang | Ustadz Abdul Somad*⁸ dan beberapa video lainnya. Jika dilihat dari judul unggahan video tafsir tersebut di Youtube maka akan nampak seperti tafsir yang menggunakan metode maudūi persurah, namun secara penyampaian tafsir pada video-video tersebut menggunakan metode tahlili.

Tidak hanya itu penulis juga menemukan perbedaan secara global antara tafsir metode tahlili yang tertulis dalam berbagai kitab dengan tafsir metode tahlili yang disampaikan menggunakan media audiovisual, hal tersebut dapat terjadi karena tradisi kelisanan yang disokong dengan media audiovisual tidak terpaku pada prosedur-prosedur tafsir tahlili sebagaimana yang telah ditetapkan oleh ulama tafsir. Tafsir yang disampaikan

⁵ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 21 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCs?si=LT12pzo9qgR8NSIY>.

⁶ Somad, Video Youtube, diakses pada 18 Mei 2024, https://youtu.be/ZZU_0tdZNMI?si=qUxT8_S0g07Bqi_t.

⁷ Somad, Video Youtube, diakses pada 18 Mei 2024, <https://www.youtube.com/live/O8CB55XbFNM?si=LsWnhNEUk5FlKk6h>.

⁸ Somad, Video Youtube, diakses pada 18 Mei 2024, https://youtu.be/IXIY-0Q_b-s?si=yizcGPylvZ_UzJwi.

menggunakan media audiovisual (lisan) cenderung lebih bebas karena mengedepankan kenyamanan penutur dalam menyampaikan tafsir.

Salah satu contoh perbedaan antara tafsir metode tahlili yang disampaikan secara audiovisual di Youtube dengan yang dituliskan dalam kitab-kitab tafsir dapat dilihat pada saat Abdul Somad menyampaikan penjelasan tafsir ayat kedua, ketiga, dan seterusnya yang selalu mengulang ayat sebelumnya dan kemudian baru membaca ayat yang akan dijelaskan. Selain itu Abdul Somad juga memberikan kesimpulan dari apa yang telah disampaikan dengan membacakan kembali satu persatu ayat surah *Al-Muawwizatain* dari awal hingga akhir kemudian menyimpulkan setiap tafsir dari ayat-ayat tersebut.

2. Sumber Tafsir

Selain metode tafsir, pada bab ini juga membahas mengenai sumber tafsir atau rujukan yang digunakan oleh seseorang untuk menafsirkan. Adapun dalam menyampaikan tafsir surah *Al-Muawwizain* Abdul Somad beberapa kali menyebutkan bahwa ia mengutip dari kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim* karangan Abu Al-Fida Ismail Ibn Umar bin Katsir atau biasa disebut dengan Ibnu Katsir. Salah satu contoh yang membuktikan hal tersebut dapat dilihat pada saat Abdul Somad menjelaskan kata *birabbi an-Nās* dengan mengatakan:

“Kenapa ayatnya tidak disebutkan *qul a'ūzu birabbi Al-Ālamīn*? Kenapa *qul a'ūzu birabii an-Nās*? Maka diberikan jawaban oleh Imam Abu Al-Fida' Ismail Ibnu Katsir, nama tafsirnya *Al-Qur'an Al-'Azim* atau orang-orang selalu menyebutnya dengan tafsir Ibnu Katsir. Kata dia disebut dengan *birabii an-Nās* karena diantara semua makhluk yang Allah ciptakan, manusia adalah makhluk yang paling mulia”.⁹

Kemudian dalam menafsirkan kata *Al-Falaq* Abdul Somad menjelaskan dengan mengatakan:

“Pendapat yang pertama mengatakan *falaq* ini adalah subuh *fālikulli al-Iṣbāḥ*, aku berlindung kepada Allah pemilik waktu subuh.

⁹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 21 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=LT12pzo9qgR8NSIY>.

Pendapat yang kedua mengatakan *Al-Falaq* artinya *Al-Khalqu* makhluk, aku berlindung kepada Allah pemilik makhluk. Pendapat ketiga mengatakan *Al-Falaq* artinya *jubbun fī an-nār*, satu jurang di dalam neraka”¹⁰

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir disebutkan makna *khalaq* sebagai berikut:

قال ابن أبي حاتم حدثنا أحمد بن عصام حدثنا أبو أحمد الزبيري حدثنا حسن بن صالح عن عبد الله بن محمد بن عقیل عن جابر قال: الفلق الصبح. وقال العوفي عن أبي عباس (الفلق) الصبح. وروی عن مجاهد وسعيد بن جبیر وعبدالله بن محمد بن عقیل والحسن وقتاده ومحمد بن كعب القرظي وابن زيد ومالك عن زيد ابن أسلم مثل هذا. قال القرظي وابن زيد وابن جریر وهي كقوله تعالى. (فالق الإصباح) وقال علي ابن ابي طلحة عن أبي عباس (الفلق) بيت في جهنم اذا فتح صاح جميع أهل النار من شدة حره. ورواه ابن أبي حاتم ثم قال: حدثنا أبي حدثنا سهیل بن عثمان عن رجل سماه عن السدي عن زيد بن علي عن ايائه أنهم قالوا: (الفلق) جب في قعر عليه غطاء فإذا كشف عنه خرجت منه نار تضج منه جهنم من شدة حر ما يخرج منه.¹¹

Jika melihat kitab tafsir Ibnu Katsir maka kalimat yang disampaikan Abdul Somad tersebut memiliki kemiripan, namun yang membedakan antara keduanya adalah penyampaian Abdul Somad yang tidak mengutip hadis, sedangkan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir selalu menyebutkan hadis-hadis. Abdul Somad juga mengutip pendapat Ibnu Katsir dalam beberapa penjelasan lainnya. Setelah melakukan pengamatan lebih lanjut terhadap tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad di Youtube maka peneliti menyimpulkan bahwa tafsir tersebut sebagian besar

¹⁰ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

¹¹ Abī Al-Fidā' Al-Hāfiz Ibnu Kaşīr Ad-Damasyqī, *Tafīr Al-Qur'an Al-'Azīm Jilid 4*, (Mesir: Dār Al-Fikr, 774 H).

merujuk kepada tafsir karangan Ibnu Katsir dan menjadikan kitab tersebut sebagai sumber rujukan yang utama.¹²

Selain mengutip dari kitab tafsir karangan dari Ibnu Katsir, Abdul Somad juga menafsirkan dengan mengutip hadis dan ayat Al-Qur'an lainnya. Contoh yang membuktikan bahwa Abdul Somad mengutip dari hadis Nabi salah satunya dapat ditemukan pada saat menjelaskan tafsir surah An-Nās ayat kelima. Pada saat itu Abdul Somad sedang menjelaskan makna kata *yuwaswisu* (berbisik) dengan mengatakan seluruh tumbuhan itu berbisik mengucapkan tasbih dengan mengutip hadis yang membahas mengenai dua pelepah kurma yang Nabi tancapkan ke makam seseorang, apabila pelepah tersebut masih basah maka masih terus bertasbih dan dapat meringankan azab orang didalam kubur tersebut.¹³

Kemudian salah satu contoh tafsir Abdul Somad yang mengutip dari ayat Al-Qur'an yang lain dapat ditemukan pada saat menjelaskan tafsir surah An-Nās ayat pertama. Abdul Somad mengutip surah An-Nahl ayat 78 untuk menjelaskan lafaz *rabbi* yang artinya pencipta, pemelihara, pemberi rezeki, dan pemilik. Dengan ayat tersebut menguatkan penjelasan Abdul Somad yang mengatakan bahwa semua yang kita miliki saat ini adalah sesuatu yang dititipkan oleh Allah sebagai Tuhan yang memiliki segala sesuatu.¹⁴

3. Corak Tafsir

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa corak tafsir adalah nuansa atau kecenderungan mufassir dalam menyampaikan karya tafsirnya. Adapun tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan Abdul Somad yakni menggunakan corak *adabi ijtima'i*. Abdul Somad banyak atau bahkan hampir seluruhnya mengkorelasikan makna ayat dengan kehidupan masyarakat sosial. Salah satu contohnya seperti pada saat menjelaskan tafsir

¹² Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, terj. Agus Ma'mun, Suhanan, dan Suratman, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), h. 1158-1167.

¹³ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

¹⁴ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

surah Al-Falaq ayat ketiga, Abdul Somad mengkorelasikan ayat tersebut dengan fenomena seorang Ibu yang memerintahkan anaknya masuk ke dalam rumah ketika azan berkumandang. Abdul Somad mengatakan sebagai berikut:

“Aku berlindung kepada Allah dari kejelekan malam apabila dia masuk. Malam mulai masuk, dari siang masuk ke malam. Makanya dulu anak kecil dilarang main-main waktu sedang masuk malam tuh kapan? Azan magrib. Hei anak-anak! Jangan main-main, magrib. Masuk-masuk banyak hantu”.¹⁵

Dalam menjelaskan tafsir surah *Al-Muawwizatain* Abdul Somad juga menafsirkan menggunakan corak lugah (bahasa). Dikatakan demikian karena dalam menyampaikan tafsir tersebut Abdul Somad menjelaskan kata-kata yang sukar dipahami, menjelaskan i’rabnya, dan menyebutkan sinonim dari kata tersebut, salah satunya ketika Abdul Somad menjelaskan kata *rabbu* dengan mengatakan “*Rabb* artinya tiga. *Rabb* pencipta, *Rabb* pemelihara, *Rabb* pemberi rezeki. Tapi *Rabb* juga bisa pemilik. *Hal anta rabbu ad-dār?* Apakah engkau pemilik rumah ini? Jadi kita ini bukan pemilik, tapi kita ini dimiliki. Pemilik kita adalah Allah”.¹⁶

Pada penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Abdul Somad menjelaskan makna lafaz *Rabb* secara detail. Selain menjelaskan dengan kedua corak tersebut Abdul Somad juga beberapa kali mengkorelasikan ayat dengan pendekatan sains, salah satu contohnya seperti pada saat menjelaskan tafsir surah An-Nās ayat satu. Abdul Somad mengkorelasikannya dengan teori evolusi milik Charles Darwin yang mengatakan bahwa manusia tercipta dengan sendirinya, kemudian ia mengatakan bahwa teori tersebut dibantah oleh surah An-Nās ayat satu.¹⁷

Corak lugawi (bahasa) dan corak ilmi (sains) yang beberapa kali digunakan oleh Abdul Somad pada saat menjelaskan tafsir surah *Al-*

¹⁵ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

¹⁶ Somad, *Tadabbur...*, video Youtube, diakses pada tanggal 25 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=RiXWQleJx0WXan9D>.

¹⁷ Somad, *Tadabbur...*, video Youtube, diakses pada tanggal 25 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=RiXWQleJx0WXan9D>.

Muawwizatain hanya sebagian kecil dari tafsir secara keseluruhan. Abdul Somad lebih condong menggunakan corak *adābi ijtīmā'i* ketika menafsirkan surah tersebut, dari pemaparan itu maka dapat disimpulkan bahwa Abdul Somad cenderung menggunakan *corak adābi ijtīmā'i* pada tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan melalui media Youtube.¹⁸

B. Analisis Penafsiran Surah *Al-Muawwizatain* Abdul Somad di Youtube Menurut Perspektif Teori Kelisanan dan Keaksaraan Walter J. Ong

Pada penelitian ini termasuk kedalam ciri kelisanan sekunder yang disokong oleh kemajuan teknologi, dimana antara penutur dan pendengar tidak harus berada ditempat yang sama. Adapun tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Somad di Youtube menggunakan empat dari sembilan ciri kelisanan yang ditawarkan oleh Walter J. Ong diantaranya:

1. Aditif Alih-alih Subordinatif

Dalam bukunya Walter J. Ong menyebutkan aditif alih-alih subordinatif adalah ciri kelisanan yang lebih mengutamakan kenyamanan sang penutur dalam menyampaikan tuturan. Ciri kelisanan tersebut cenderung berdasarkan kehendak orang yang berbicara dan terkesan tidak memperhatikan struktur linguistik sebagaimana yang terdapat pada tradisi tulisan.¹⁹

Ciri kelisanan aditif alih-alih subordinatif dapat dijumpai pada tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan Abdul Somad ketika sedang menjelaskan surah An-Nās ayat keempat yang menyebutkan bahwa setan akan bersembunyi dan tidak akan menggoda ketika kita senantiasa berzikir. Abdul Somad mengatakan sebagai berikut:

“Sebagus-bagusnya zikir itu tak putus, saking tak sanggupnya paling tidak pagi petang. Itulah maka habis subuh kita baca zikir, habis

¹⁸ Nurul Huda, *Ketika Al-Qur'an Membincang Masalah Sosial*, (Sukabumi: CV Jejak, 2024), h. 85.

¹⁹ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati, (Yogyakarta: Penerbit Gading: 2013), h. 55-57.

ashar baca zikir, mau buka puasa nanti baca zikir, baca Yasin. Baca Qur'an tu zikir, shalawat tu zikir, tasbih tu zikir, tahmid tu zikir. Tasbih *Subhanallah* zikir, tahmid *alhamdulillah* tu zikir, takbir *Allahu Akbar* tu zikir, tahlil *Lāilāha illa Allah* itu zikir, shalawat *Allahumma ṣalli 'alā Sayyidinā Muhammad* isi semuanya itu adalah zikir".²⁰

Pada penjelasan tersebut Abdul Somad banyak mengulang kata “tu” atau “itu” sebagai kata ganti petunjuk. Pengulangan kata yang dilakukan sebanyak dua kali atau lebih dalam tradisi tulisan merupakan hal sia-sia yang tidak diperbolehkan serta dapat membuat kalimat menjadi tidak efektif. Namun hal tersebut tentu diperbolehkan dalam tradisi kelisanan yang lebih mengedepankan kenyamanan penutur dibandingkan aturan dalam sebuah tulisan.

2. Berlebih-lebihan atau Panjang Lebar

Dalam buku *Kelisanan dan Keaksaraan* Ong juga menyebutkan ciri berlebih-lebihan atau panjang lebar dalam tradisi lisan, maksudnya adalah mengulang-ulang kata yang sudah dijelaskan sehingga penjelasan tersebut menjadi panjang lebar. Dalam tradisi lisan ciri tersebut sangat menguntungkan bagi penutur karena dapat memberikan pemahaman terhadap *audiens* yang ramai, selain itu mengulang-ulang kata juga dapat memberi ruang untuk memikirkan kata yang akan diungkapkan selanjutnya.²¹ Ciri kelisanan tersebut beberapa kali dilakukan oleh Abdul Somad pada saat menjelaskan tafsir surah *Al-Muawwizatain*, diantaranya pada penafsiran surah An-Nās yakni dengan mengatakan:

“*Qul a'uzu*, katakanlah aku berlindung dengan Allah. kenapa? Karena ada orang yang berlindung dengan manusia, dengan bosnya dengan direktornya, dengan bapaknya. Berlindung kau dengan bapakmu, bapakmu mati. Berlindung kau dengan hartamu, hartamu habis. Berlindung kau dengan pokok kayu, pokok kayu tumbang.

²⁰ Somad, *Tadabbur...*, video Youtube, diakses pada tanggal 25 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=RiXWQleJx0WXan9D>.

²¹ Ong, *Kelisanan...*, 59-61.

Tapi berlindunglah engkau dengan Dia, Rabb yang mencipta engkau, yang memelihara engkau, yang memberi engkau rezeki”²²

Pada kalimat tersebut Abdul Somad banyak melakukan pengulangan kata untuk menegaskan bahwa sebagai seorang hamba kita hanya boleh meminta perlindungan kepada Allah SWT. Pada penjelasan tersebut Abdul Somad juga menegaskan bahwa surah An-Nās ayat satu menyadarkan kita bahwa Allah adalah Tuhan yang mencipta, memelihara, dan memberi rezeki kepada seluruh makhluk, dengan itu maka sepatutnya kita hanya meminta perlindungan kepada-Nya, bukan kepada sesuatu selain Allah.

“*Ilāhi An-Nās*. Sembahan manusia, yang disembah. Dulu mereka menyembah pokok kayu, menyembah binatang, menyembah hantu, menyembah kayu, menyembah batu, menyembah hantu. Maka datang Islam, boleh menyembah kayu? Tak boleh. Boleh menyembah hantu? Tak boleh. *Ilāhi An-Nās* sembah manusia, yang disembah tu hanya Allah SWT. Maka manusia ini pertama disadarkan dulu bahwa kau di dunia ini bukan tercipta dengan sendirinya, tapi kau ada penciptamu”.²³

Contoh kedua ciri yang terdapat pada surah An-Nās dapat ditemukan saat Abdul Somad menjelaskan ayat ketiga. Saat itu beberapa kali melakukan pengulangan kata dan menekankan penjelasannya dengan mengatakan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan manusia, dan hanya Allah-lah Tuhan yang boleh kita sembah.

Selain terdapat pada tafsir surah An-Nās ciri kelisanan berlebih-lebihan atau panjang lebar yang dicetuskan oleh Walter J. Ong juga beberapa kali dapat ditemukan pada tafsir surah Al-Falaq, diantaranya adalah sebagai berikut:

“Aku berlindung kepada Dia pemilik waktu subuh, aku berlindung kepada Dia pemilik semua makhluk, semua makhluk ini Dia pemiliknya. Aku berlindung kepada Dia pemilik satu lobang dalam neraka. Tiga makna ini kontradiktif, bertentangan atau tidak? Tak

²² Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 21 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=LT12pzo9qgR8NSIY>.

²³ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 21 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=LT12pzo9qgR8NSIY>.

ada pertentangan, karena memang semua milik Dia. Datang tanda waktu subuh, milik Dia juga. Datang makhluk secara keseluruhan milik Dia juga. Lobang neraka, Dia pemiliknya dan kita berlindung dari itu semua”²⁴

Ciri kelisanan tersebut terdapat pada surah Al-Falaq ayat satu yang disampaikan oleh Abdul Somad pada saat menjelaskan makna lafaz *Al-Falaq* yang memiliki tiga arti (pemilik waktu subuh, pemilik seluruh makhluk, dan pemilik satu lobang dalam neraka). Hal demikian nampaknya dilakukan oleh Abdul Somad untuk memberikan pemahaman secara tegas kepada para *audiens* mengenai makna surah Al-Falaq ayat satu. Selain ditemukan pada ayat satu ciri kelisanan berlebih-lebihan atau panjang lebar tersebut juga terdapat di ayat kedua, Abdul Somad menjelaskan dengan mengatakan:

“Dan andai ada orang yang berniat tidak baik, dari kejelekan. Karena sifat manusia ini dua, baik dan buruk, baik dan buruk. Selalu ada potensi baik dan buruk dalam diri manusia. Jadi aku berlindung kepada Allah *min syarri* dari kejelekan *mā khalaq* segala yang diciptakan Allah. Tapi dalam kitab-kitab tafsir kata dia secara umum *min syarri mā khalaq* itu adalah kejelekan dari jin, *Al-Jin wa Al-Ins* kejelekan jin dan manusia ”²⁵

Pada penjelasan diatas Abdul Somad beberapa kali melakukan pengulangan kata yang bertujuan untuk menegaskan kepada para *audiens* agar mereka memahami pesan yang disampaikan. Maka dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa jin dan manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi kejahatan, dengan itulah maka kita berlindung kepada Allah agar terhindar dari kejahatan yang ditimbulkan oleh jin dan manusia. Kemudian ciri kelisanan berlebih-lebihan atau panjang lebar juga dapat ditemukan di penjelasan tafsir surah Al-Falaq ayat kelima yang disampaikan oleh Abdul Somad sebagai berikut:

²⁴ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

²⁵ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

“*Hāsīdin* asal katanya tiga huruf *ha*, *sa*, *da*. *Hasada*, orangnya *hāsīdin*. Orang yang hasad itu *hāsīdin*, orang yang kena hasad itu *mahsūd*. *Khalaqa*, orangnya *khāliqun* yang dijadikan *makhlūqun*. *Razaqa*, yang mengasih rezeki itu *rāziqun* yang dikasih *marzūq*. *Hasada*, orangnya *hāsīdin* yang dihasadi, yang jadi korban tu *mahsūd*. Dihasadi, yang menjadi korban hasad. *Wa min syarri hāsīdin izā hasada*, karena waqaf jadi *hasad*”.²⁶

Pada kalimat tersebut Abdul Somad banyak melakukan pengulangan kata *hāsīdin* dan *hasad*. Menurut Walter J. Ong hal demikian dilakukan oleh sang penutur agar dapat memberikan pemahaman terhadap *audiens* yang ramai dan memastikan seluruh *audiens* memahami apa yang telah disampaikan oleh sang penutur.

3. Dekat dengan Kehidupan Sehari-hari

Ciri kelisanan yang dicetuskan oleh Walter J. Ong tersebut dapat diaplikasikan dengan cara memberikan informasi atau pengetahuan baru dan mengaitkannya dengan sesuatu yang dialami oleh manusia dalam berkehidupan.²⁷ Ciri kelisanan tersebut dapat dijumpai beberapa kali dalam tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad di Youtube. Berikut ciri kelisanan dekat dengan kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam surah An-Nās:

“*Nās* ini asalnya *unās*. *Unās* dinuang *u* nya tinggal *nās*. *Qul a’uzu bi rabbi an-nās*. *Nās* ini asalnya *uns* artinya jinak. Binatang yang awalnya liar, kuda liar dijinakan sama pawang, buaya jinak, ular jinak. Manusia ni jinak kalo dia liar berarti binatang, dia disebut *nās* karena dia jinak *uns* jinak. *Anīs*, *anīsah*, *unās*, *uns*. Dari kata *nasiya* artinya lupa. Dari yang kita pelajari dari tadi tuh antum ingat semua? Semua ingat? Pasti ada yang lupa, karena lupa itulah maka kita disebut *nās*. Manusia dari kata *nās*, *nasiya*”.²⁸

Pada kalimat tersebut Abdul Somad menjelaskan tafsir dengan menyebutkan lafaz *nās* yang berasal dari kata *unās* artinya jinak. Dari

²⁶ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

²⁷ Ong, *Kelisanan...*, h. 63

²⁸ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 21 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=LT12pzo9qgR8NSIY>.

pengertian tersebut menjelaskan bahwa manusia dalam bahasa Arab disebut dengan *An-Nās* karena manusia adalah makhluk yang jinak. Kemudian Abdul Somad juga menjelaskan kata *nās* yang berasal dari kata *nasiya* artinya lupa, dengan kata tersebut maka disebut *nās* (manusia) yang memiliki sifat pelupa. Kemudian ciri kelisanan dekat dengan kehidupan sehari-hari juga terdapat pada saat Abdul Somad menjelaskan tafsir ayat keempat yang disampaikan dengan:

“*Min syarri Al-Waswāsi Al-Khannās. Min syarri* dari kejahatan, *Al-Waswāsi* bisikan. Orang bisikan-bisikan begitunya bunyinya, was was was was was was was was. *Min syarri Al-waswās*. Aduh, hatiku was was ini, kenapa datang was was? Karena dari bisikan setan. kau dah kentut, Kau dah kentut, kau dah kentut, kau dah kentut, kau dah kentut, kau dah kentut, kata setan ,was was dia. Kentut apa tidak ya? Kentut apa tidak ya? Antum kalo ragu gitu, antum wudhu lagi atau tidak? *Al-Yakīnu lā yuzālu bi As-Syak*, keyakinan tidak bisa dihilangkan oleh keraguan”.²⁹

Pada penjelasan kedua mengenai ciri kelisanan dekat dengan kehidupan sehari-hari dalam tafsir surah An-Nās tersebut, Abdul Somad mengajarkan untuk melanjutkan shalat apabila merasa was-was dengan menyebutkan kaidah fiqih yang artinya keyakinan tidak bisa dihapuskan dengan keraguan. Abdul Somad menjelaskan dengan sesuatu yang biasa terjadi di kehidupan sehari-hari agar para pendengar tafsir yang disampaikan olehnya memahami makna yang terkandung dalam surah An-Nās ayat ketiga.

“Selama ruh masih bersemayam dalam jasad dia tak pernah berhenti menggoda, begitu ruh sudah keluar dari jasad barulah dia berhenti. Ketika orang mau mati itu datanglah setan tu membawa air. Orang mau mati itu haus, makanya bibir orang mau mati itu kering. Orang mau mati itu haus, datanglah setan membawa air. Mau? Kata dia. Syaratnya ikut aku, kalau kau mau ikut aku. Syarat ikut, kalau kita ikut dia matilah kita *suul khatimah*. Maka kalau kuat zikir kita, zikir itulah penolong kita”.³⁰

²⁹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 21 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=LT12pzo9qgR8NSIY>.

³⁰ Somad, *Tadabbur...*, video Youtube, diakses pada tanggal 25 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=RiXWQleJx0WXan9D>.

Ciri kelisanan dekat dengan kehidupan sehari-hari yang ketiga juga dapat dijumpai pada perkataan Abdul Somad yang menjelaskan tentang keadaan seseorang yang sedang menghadapi sakaratul maut dan merasa kehausan, kemudian pada saat itu pula datang setan untuk menggoda manusia. Jika manusia tergoda dengan rayuan setan maka manusia tersebut akan mati dalam keadaan *suul khatimah*, maka dari itu Abdul Somad mengajarkan untuk selalu berzikir agar menjadi penolong ketika menghadapi sakaratul maut dan berakhir dengan keadaan husnul khatimah. Ayat tersebut dikaitkan oleh Abdul Somad dengan fenomena manusia yang sedang menghadapi sakaratul maut karena fenomena tersebut pasti akan dialami oleh semua manusia, dengan itu Abdul Somad mengajarkan untuk selalu berzikir sebagai bekal untuk menghadapi sakaratul maut.

Selain terdapat pada surah An-Nās ciri kelisanan dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari juga dapat ditemukan pada penjelasan tafsir surah Al-Falaq. Dalam menjelaskan tafsirnya Abdul Somad beberapa kali mengulang penjelasannya dengan ciri kelisanan tersebut, diantaranya adalah:

“Jadi kalau mengajarkan anak-anak kita bukan kita ajarkan dia “takutlah kalian kepada hantu, ada hantu di bawah tempat tidur”. Bukan begitu, tapi diajarkan membaca ini (surah Al-Falaq) sebelum tidur, sebelum tidur baca Al-Fatihah Qul huwa Allah, Qul a’ūzu birabbi Al-Falaq, Qul a’ūz birabbi An-Nās, ayat kursi tiup ke tapak tangan”.³¹

Kalimat yang disampaikan tersebut mengandung ciri kelisanan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dikatakan demikian karena pada penjelasan tersebut Abdul Somad mengajarkan kepada setiap orang tua agar tidak mendoktrin anak-anak mereka untuk takut dengan hantu, tetapi ajarkanlah anak-anak membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlāṣ, Al-

³¹ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

Falaq, An-Nās, dan ayat kursi sebelum tidur lalu ditiupkan ke telapak tangan dengan tujuan agar terhindar dari setan. Pada penjelasan tersebut Abdul Somad memberikan contoh tafsirnya dengan menganalogikan kebiasaan yang dilakukan oleh para orang tua.

Kemudian ciri kelisanan dekat dengan kehidupan sehari-hari juga dapat dijumpai pada saat Abdul Somad menjelaskan lafaz *An-Naffaṣāti* artinya perempuan-perempuan yang suka meniup (dukun), yang mana lafaz tersebut terdapat di surah Al-Falaq ayat empat. Abdul somad menjelaskan dengan mengatakan:

“Kalau orang jahat diambilnya rambut kalian, diambilnya kuku, diambilnya air liur. Meludah lalu diambil air liurnya, dibawakannya ke dukun. Semua yang berkaitan dengan batin, takutkah kita? Tidak, karena kita pagi sudah baca. Habis shalat subuh baca! Jangan lupa baca setiap subuh!”.³²

Pada kalimat tersebut Abdul Somad menjelaskan bahwa orang-orang yang memiliki niat jahat dapat melakukan sihir kepada kita dengan cara mengambil rambut yang rontok, kuku, dan juga air liur kemudian membawanya ke dukun. Akan tetapi kita tidak perlu takut dengan kejahatan tersebut, karena kita memiliki Allah yang Maha Pelindung. Maka dari itu Abdul Somad mengajarkan untuk membaca surah Al-Ikhlāṣ, dan surah *Al-Muawwizatain* disetiap selesai shalat subuh agar kita terhindar dari kejahatan manusia yang melakukan sihir.

4. Bergantung Situasi Alih-alih Abstrak

Ciri kelisanan keempat yang digunakan oleh Abdul Somad dalam menyampaikan tafsir surah *Al-Muawwizatain* di Youtube adalah ciri bergantung situasi alih-alih abstrak. Dalam buku *Kelisanan dan Keaksaraan* disebutkan bahwa ciri tersebut merupakan ciri kelisanan yang menyesuaikan antara penutur dan lawan tutur, tempat tuturan, dan

³² Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

konteks yang meliputinya.³³ Pada ciri ini Abdul Somad yang disebut sebagai sang penutur yang menyampaikan tuturannya dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi pada kehidupan. Ciri ini dapat dijumpai dalam surah An-Nās maupun sudah Al-Falaq (*Al-Muawwizatain*) yang disampaikan Abdul Somad di channel Youtubanya, berikut ciri kelisanan bergantung dituasi alih-alih abstrak yang terdapat dalam surah An-Nās adalah sebagai berikut:

“Maliki An-Nās, raja manusia. Rabb pemilik, kita ini ada pemiliknya. Siapa pemilik kita? Allah. Antum pemilik pensil tu, pensil tu antum pemiliknya kan? Ya itu pemilik, tapi antum bukan raja. Tidak semua pemilik itu raja. Pemilik kebun itu, pemilik rumah itu, pemilik tapi dia tidak raja. Allah SWT Dia pencipta, pemelihara, pemberi rezeki, Dia pemilik, dan Dia raja”.³⁴

Dalam menyampaikan tafsirnya Abdul Somad memcontohkan dengan mengatakan muridnya yang menjadi pemilik pensil, tapi mereka bukan seorang raja karena tidak semua pemilik itu raja. Tetapi Allah adalah raja diatas segala raja yang memiliki segala apa yang ada di langit maupun di bumi. Perkataan tersebut dilatarbelakangi oleh keadaan para murid-muridnya yang mendengarkan penjelasan tafsir sambil menulis dengan pensil sehingga Abdul Somad menjelaskan dengan demikian.

“Jinnah diambil dari kata janna, *falamma janna ‘alaihi al-lailu raā kaukabā*. Janna artinya menutup, dari kata janna inilah *jannatun, jinnatun*. *Jannatun* apa arti *jannatun*? Taman, *jannah* tu artinya taman. Kenapa jannah tu disebut tertutup? Dari kata *janna, janna, jannatun*. Karena matahari tak turun ke bawah. Ini pokok matoa, ini pokok matoa lalu kemudian ranting dahannya berjumpa, tertutup sampai cahaya matahari tak turun ke bawah, begitulah taman. Taman syurga tu, ini pokok kayunya, ini pokok kayunya berjumpa ranting dengan dahan-dahannya, daun-daunnya sampai tertutup cahaya matahari tak turun ke bawah. Rasanya Pak Ustadz? Duduklah kalian dibawah pokok kayu itu, maka disebut dengan *jannah*”.³⁵

³³ Ong, *Kelisanan...*, h. 72-73.

³⁴ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 21 Mei 2024, <https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=LT12pzo9qgR8NSIY>.

³⁵ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 26 Mei 2024, https://youtu.be/0XM2QKUOCss?si=x3_hDngj7RBXz7FH.

Contoh yang kedua dapat ditemukan pada saat Abdul Somad menerangkan kata *jinnah* (jin) dan *jannah* (taman syurga) yang berasal dari satu kata yaitu *janna* (tertutup) dan kemudian menggambarkan suasana taman syurga yang diibaratkan dengan dua pohon matoa yang saling berjumpa dahan dan rantingnya sehingga menutup dari cahaya matahari hingga sinarnya tidak dapat tembus. Menurut pandangan penulis Abdul Somad menggambarkan suasana taman syurga dengan dua pohon matoa yang saling bertemu karena pada saat menyampaikan tafsir terdapat pohon matoa di sekitar lokasi tersebut, sehingga Abdul Somad menjelaskan dengan demikian.

Selain terdapat pada surah An-Nās ciri tersebut juga beberapa kali dilakukan oleh Abdul Somad pada saat menjelaskan tafsir surah Al-Falaq, diantaranya seperti menjelaskan makna lafaz *Al-Falaq* yang disampaikan dengan mengatakan:

“Aku berlindung kepada dia pemilik waktu subuh. Gelap-gelap tiba-tiba nampak secercah cahaya. Dari mana secercah cahaya? Dari sana atau dari sana? Matahari terbit dari mana? Dari sana, matahari tenggelam sana. Kalau kita shalat magrib memerah disana merah *shafaq* namanya, *shafaqi al-ahmar*, merah rona-rona memerah. Begitu habis *shafaq* itu habis waktu magrib. Sedangkan subuh, tanda-tanda waktu subuh putih. Aku berlindung kepada dia pemilik waktu subuh”.³⁶

Kalimat yang disampaikan oleh Abdul Somad itu merupakan penjelasan mengenai waktu subuh dan waktu magrib. Pada saat menyampaikan penjelasan tersebut Abdul Somad juga melakukan gestur tubuh dengan menunjuk ke arah timur dan barat. Maka dari penjelasan yang disampaikan tersebut dapat dipahami bahwa habis waktu shalat magrib itu ketiga rona merah (*shafaqi al-ahmar*) di langit telah hilang. Sedangkan habis waktu subuh itu ketiga telah terbit secercah cahaya dari arah terbitnya matahari.

³⁶ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

Selain itu ciri kelisanan bergantung situasi alih-alih abstrak juga dapat dijumpai pada saat Abdul Somad menjelaskan tafsir surah Al-Falaq ayat kedua. Saat menjelaskan tafsir tersebut Abdul Somad menganalogikan dengan seseorang yang berhasil membuat Rumah Tahfiz di Indragiri Hulu yang diundang untuk datang ke Sorong, Papua untuk membantu pembangunan Rumah Tahfiz disana. Kemudian ketika sampai di Sorong Abdul Somad mengajarkan untuk membaca doa “*Allahumma inni asaluka khairahā wa khaira mā fihā, allahumma inni a’uzubika min syarrihā wa syarri mā fihā*”.

Abdul Somad mengatakan bahwa dengan membaca do’a tersebut kita meminta kepada Allah atas kebaikan dari orang-orang yang berada di tempat yang kita datangi, dan meminta perlindungan dari kejahatan dari orang-orang tersebut.³⁷ Menurut analisa penulis Abdul Somad menganalogikan penjelasan tafsir dengan demikian karena pada saat menjelaskan tafsirnya Abdul Somad berada di sebuah pesantren tahfiz Al-Qur’an dan menyampaikan tafsir tersebut dihadapan para santri. Maka dengan sebab latar tempat tersebut Abdul Somad menafsirkan dengan menganalogikan hal yang demikian.

Setelah meneliti tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad menggunakan teori kelisanan dan keaksaraan yang dicetuskan oleh Walter J. Ong, penulis melanjutkan analisa pada tafsir tersebut untuk mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam video tafsir surah *Al-Muawwizatain* di channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official, dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dijadikan pembelajaran.

Penulis menemukan pesan yang mengandung unsur ketauhidan pada tafsir surah *Al-Muawwizatain* Abdul Somad di Youtube. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan olehnya pada video tafsir. Abdul

³⁷ Somad, *Tadabbur...*, Video Youtube, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, https://youtu.be/liPE5hB_Hw8?si=leumJENnJex4ZWba.

Somad mengatakan bahwa surah An-Nās, Al-Falaq, dan surah-surah lainnya yang terdapat dalam juz ke-30 mayoritas membahas mengenai perihal akidah dan keyakinan. Adapun pesan-pesan terkandung dalam surah *Al-Muawwizatain* yakni:

Pertama, dalam menyampaikan tafsir surah *Al-Muawwizatain* Abdul Somad beberapa kali menyebutkan Asma Allah dengan mengatakan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh manusia yang Maha Pencipta, Maha Memelihara, Maha Pemberi Rezeki, Maha Mengetahui dan Tuhan Pemilik semua yang ada di langit maupun di bumi. Abdul Somad juga menyebutkan bahwa Allah adalah raja diatas segala raja, maka dengan semua itu Abdul Somad menegaskan kepada para *audiens* bahwa hanya Allah lah satu-satunya Tuhan sesembahan manusia dan Tuhan tempat kita meminta. Jangan khawatir karena Allah akan selalu menjaga, memelihara, dan memberikan rezeki kepada setiap makhluknya.

Penjelasan tersebut berisi pesan-pesan Al-Qur'an yang bertujuan untuk menguarkan akidah. Kemudian pesan yang terkandung pada ayat-ayat berikutnya adalah Abdul Somad mengajarkan untuk selalu berzikir kepada Allah agar terhindar dari bisikan setan dan terhindar dari kejahatan-kejahatan yang ditimbulkan dan jin dan manusia.

Kedua, dalam menyampaikan tafsir Abdul Somad juga menjelaskan manfaat dari surah *Al-Muawwizatain* bagi kehidupan sehari-hari. Abdul Somad mengatakan bahwa surah *Al-Muawwizatain* dapat menjadi surah ruqyah yang dibaca ketika sedang mendapatkan gangguan dari hal-hal ghaib. Selain itu Abdul Somad juga mengajarkan untuk selalu membaca ayat kursi (Al-Baqarah ayat 255), Al-Ikhlas, *Al-Muawwizatain* (Al-Falaq dan An-Nās) disetelah shalat subuh dengan tujuan agar terjaga dari kejahatan baik yang disebabkan oleh jin dan makhluk ghaib lainnya ataupun kejahatan dari manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan tentang Tafsir Audiovisual: Analisis Penafsiran Surah Al-Muawwizatain di Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tafsir surah *Al-Muawwizatain* yang disampaikan oleh Abdul Somad di Youtube terbagi menjadi dua video dengan menafsirkan surah A-Falaq dan Surah An-Nās. Dalam menyampaikan tafsir tersebut Abdul Somad memulai dengan menyampaikan muqaddimah, kemudian barulah dilanjutkan dengan menafsirkan ayat yang dimulai dengan menyebutkan ayat dan arti satu per satu, menjelaskan makna ayat yang sukar dipahami dan terkadang Abdul Somad juga menjelaskan i'rabnya. Setelah itu Abdul Somad melanjutkan dengan menyampaikan tafsir surah *Al-Muawwizatain* satu per satu yang dilengkapi dengan penjelasan munasabah ayat dan juga *asbab an-nuzūl*. Kajian tafsir audiovisual surah *Al-Muawwizatain* tersebut menggunakan metode tahlili yakni dengan menjelaskan tafsir secara detail dari berbagai segi. Penafsiran tersebut juga sebagian besar merujuk kepada kitab *Al-Qur'an Al-'Azīm* karangan Ibnu Katsir dan juga mengambil rujukan lain dari Al-Qur'an dan Hadis. Adapun corak yang digunakan adalah corak adabi ijtima'i, yakni menafsirkan ayat yang korelasikan dengan kehidupan masyarakat sosial sehari-hari.
2. Tafsir yang disampaikan oleh Abdul Somad di Youtube menggunakan empat dari sembilan ciri kelisanan yang ditawarkan oleh Walter J. Ong dalam bukunya yang berjudul *Kelisanan dan Keaksaraan*. Empat ciri kelisanan tersebut adalah aditif alih-alih subordinatif, berlebih-lebihan atau panjang lebar, dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan bergantung situasi alih-alih abstrak. Dari keempat ciri kelisanan yang terdapat pada tafsir *Al-Muawwizatain* Abdul Somad banyak mengaitkan tafsirnya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, selain itu tafsir tersebut juga disampaikan menggunakan bahasa yang ringan dan tidak terlalu formal sehingga terkesan lebih dekat antara sang penutur dengan orang-orang yang mendengarkan

tuturan, dan tentunya hal tersebut dapat memudahkan audiens untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat dari surah *Al-Muwwizatain*.

B. Saran

Penulis telah melakukan penelitian terhadap tafsir yang disampaikan oleh Abdul Somad pada channel Youtube dengan hanya berfokus pada tafsir surah *Al-Muawwizatain*. Dengan itu penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam yang berfokus pada tafsir surah-surah lain yang disampaikan oleh Abdul Somad di Youtube guna mengetahui pesan yang terkandung dari tafsir yang disampaikan olehnya. Selain itu pada penelitian ini penulis hanya menganalisa menggunakan teori kelisanan dan keaksaraan yang dicetuskan oleh Walter J. Ong, dengan itu penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk menganalisa tafsir yang tersebar diberbagai media sosial secara lebih mendalam seperti menganalisa bagaimana sang penutur menyampaikan tafsir ataupun menganalisa respon lawan tutur (*audiens*) terhadap apa yang disampaikan penutur. Penulis juga menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk mencari video-video tafsir yang memiliki pembahasan terkait suatu trend atau kejadian yang sedang populer agar penelitian terhadap tafsir yang tersebar di media sosial dapat menjadi khazanah keilmuan bagi para pengkaji tafsir *Al-Qur'an*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amin Summa, Muhammad., *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2014.
- Al-Hamd Abdul Fadhil, Abu., *15 Sebab Dicaputnya Berkah*, Terj. Abdul Somad. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim.
- Al-Qattan, Manna., *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: PUSTAKA KAUTSAR, 2015.
- As-Suyuti, Abu Bakar., *Al-Itqan Fī 'Ulum Al-Qur'an Juz II Cet, Ke-1*, Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2008.
- Az-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim., *Manahil Al-Irfan Fī 'Ulum Al-Qur'an Juz II*, Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiah, 1998.
- Baidan, Nashruddin., *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Drajat, Amroeni., *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Depok: KENCANA, 2017.
- Fadhil Abyan, Abid., *Berguru Kepada Ustadz Zaman Now*, Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Fathi As-Sayyid, Majdi., *101 Kisah Orang-orang yang Dikabulkan Do'anya*, Terj. Abdul Somad. Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- ., *Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumah Tangga*, Terj. Abdul Somad. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Halimatussa'diyah., *Karakteristik Tafsir di Indonesia*, Jakarta: Sakata Cendikia, 2020.
- Huda, Nurul., *Ketika Al-Qur'an Membincang Masalah Sosial*, Sukabumi: CV Jejak, 2024.

- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.
- J. Ong, Walter., *Kelisanan dan Keaksaraan*, Terj. Rika Iffati. Yogyakarta: Penerbit Gading, 2013.
- Kaṣīr, Ibnu., *Tafsīr Al-Qur'an Al-Azīm Jilid 4*, Mesir: Dār Al-Fikr, 774 H.
- Murad, Mustafa., *30 Orang Dijamin Masuk Surga*, Terj. Abdul Somad. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2004.
- Nurhakim, Moh., *Metodologi Studi Islam*, Malang: UMMPress, 2021.
- Qardhawi, Yusuf., *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Shihab, Quraish., *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalam Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- Somad, Abdul., *Amalan Yang Paling Dicintai Allah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2018.
- ., *Bekal Apa Yang Kita Bawa Menghadap Allah?*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2019.
- ., *Ustadz Abdul Somad Menjawab*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2018.
- ., *Ustadz Abdul Somad Tentang Wanita*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2018.
- ., *37 Masalah Populer*, Riau: Tafaquh Media, 2014.
- ., *99 Pertanyaan Seputar Shalat*, Riau: Tafaquh Media, 2014.
- ., *33 Tanya-Jawab Seputar Qurban*, Riau: Tafaquh Press, 2009.
- Syakir, Ahmad., *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Terj. Agus Ma'mun, Suharlan, dan Suratman. Jakarta: Darus Sunnah, 2014.
- Syauqi, Muhammad., *Ulumul Qur'an*, Purwokarta: CV Pena Persada, 2021.

Thal'at, Akram., *55 Nasihat Perkawinan Untuk Perempuan*, Terj. Abdul Somad. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2004.

ARTIKEL ILMIAH

Abroro, Mutammimah Maulidatul. "TAFSIR LISAN SURAH AL-FATIHAH OLEH GUS BAHU' DI MEDIA SOSIAL," 2020.

Ashabul Kahfi, Hafidz Al-Furqan. "PENGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI PERLINDUNGAN (Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah Ummu Qur'an Magetan)." *IAIN Ponorogo*, 2024.

Cut Sri Wahyuni. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 4522–28.

Dewi, Dewi Purwaningrum, and Hafid nur Muhammad. "CORAK ADABI IJTIMA'I DALAM KAJIAN TAFSIR INDONESIA (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 193–205. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i1.38>.

Effendy, Erwan, Santi Hatahap, and Hafis Mutawali Rambe. "Sejarah Perkembangan Dan Peranan Televisi Berbasis Dakwah Islam." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 3 (2023): 1054–61. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.3057>.

Fitriani, Yuni. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1006–13. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.

Hasanudin, Agus Salim, and Eni Zulaiha. "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203–10. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>.

Hasib, Muhammad. "Tafsir Audiovisual : Analisis Pemaknaan Ayat Shalat Dalam Channel Youtube Quraish Shihab," 2022.

- Hasibuan, Umami Kalsum. "Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an." *Perada* 3, no. 1 (2020): 61–77. <https://doi.org/10.35961/perada.v3i1.105>.
- Hayati, Zuhrida. "Al-Muawwidzatain Dalam Al-Tafsir Al-Qayyim Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah," 2019, 1–78.
- Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al-Munir* 2, no. 1 (2020): 29–76.
- Husain, Ahmadi, and Muh. Ilham Usman. "Manhaj Tafsir Berorientasi Fiqh." *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (2019): 136–48.
- Islami, Syifa Hayati. "PEMIKIRAN DAN AKTIVITAS DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE," 2018.
- Kartini, Ineke Maili Ningrum, Juni Ervina Sari, and Khoirunnisa. "Penelitian Tentang Facebook." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2020): 146–53.
- Khair, Ishlahul, Listyati Setyo Palupi, S Psi, and M Devpract. "Hubungan Social Media Engagement Dengan Tingkat Kecanduan Internet Pada Pengguna Youtube." *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental X* (2023).
- Malula, Mustahidin, and Reza Adeputra Tohis. "METODOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN (Dari Global Ke Komparatif)." *Al-Mustafid: Jurnal of Qur'an and Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 12–22.
- Masyhuri. "Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir Dari Abad Pertama Sampai Abad Ketiga Hijriyah." *Hermeneutik* Vol. 8, no. No.2 (2014): hlm. 207-228.
- Miftahuddin, Muhammad. "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6, no. 2 (2020): 117–43. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.159>.
- Muhafizah. "EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL (Studi

Analisis Akun Instagram (@quranreview).” *Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga*, 2022.

Muhammad, Wildan Imaduddin. “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran Di Indonesia.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 69–80. <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1570>.

Muhibudin, Muhibudin. “Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur’an.” *Al-Risalah* 11, no. 1 (2019): 1–21. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.553>.

Murni, Dewi, Fakultas Ilmu, Agama Islam, and Universitas Islam. “Tafsir Dari Segi Coraknya Lughawi, Fiqhi Dan Ilmiy.” *Jurnal Syhadah* 8, no. 1 (2020): 55–91.

Nasyrah, Khairun. “Kajian Tafsir Al-Qur’an Buya Yahya Di Channel Youtube Al-Bahjah TV,” 2022.

Nazhifah, Dinni, and Fatimah Isyti Karimah. “Geneologi Bentuk Tafsir Tabiin.” *Bayani* 1, no. 2 (2021): 158–74. <https://doi.org/10.52496/bayaniv.1i.2pp158-174>.

Nurdin, Rahmat. “Tafsir Al- Qur ’ an Di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @ Quranreview) Yang Model Penafsirannya Hanya Berupa Tulisan , Penafsiran Ayat-Ayat Al- Qur ’ an Disajikan Oleh.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2023): 143–56. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i2.11008>.

Nurhidayah, U Halwati, and Nawawi. “Pesan Dakwah Dalam Media Sosial: Analisis Semiotika Terhadap Akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official.” *Iqtida: Journal of Da’wah and ...* 3, no. 1 (2023): 107–25. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/iqtida/article/view/338%0Ahttps://e-journal.uingusdur.ac.id/iqtida/article/download/338/734>.

Pasaribu, Syahrin. “Metode Muqaran Dalam Al-Qur’an.” *Wahana Inovasi* 9, no. 1 (2020).

- Putriyani, Siti Nur Umdati, and Ira Nazhifatul Qalbah. "Menyingkap Polemik Historisitas Tafsir Corak Lughawi." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 43–50. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.21802>.
- Setiawan, R A, and M Masropin. "Tafsir Al-Qur'an Dengan Pendapat Tabi'in." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 5028–35.
- Sholikhah, Faidatus. "TAFSIR AUDIOVISUAL (ANALIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN MOKHAMMAD YAHYA PADA AKUNFACEBOOK MA'DUBATULLAH LEARNING CENTER)," 2021.
- Shoolihah, B. "Penafsiran Ibnu Qayyim Tentang Al-Mu'awwidzatain Dalam Kitab At-Tafsir Al-Qayyim." *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 2020.
<https://ejurnal.stiqisykarima.ac.id/index.php/AlKarima/article/view/92%0Ahttps://ejurnal.stiqisykarima.ac.id/index.php/AlKarima/article/download/92/65>.
- Subhan, Ahmad. "Percetakan Al-Qur'an Palembang 1848 Dalam Lintasan Budaya Cetak Abad Ke-19." *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 201–21.
<https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.621>.
- Syarifuddin, Ahmad Ihsan, and Dzurrotun Afifah Fauziah. "Fenomena Islam Dan Media Sosial Di Indonesia." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 186.
- Wahyudi, dan Asep Herman Suyanto. "YOUTUBE." *Www.Jurnalkomputer.Com*, no. 1 (2015).
- Wulandari, Cindi, and Fardika Yusuf. "Perkembangan Dan Peran Radio Berbasis Dakwah Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 10814–22.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10138>.
- Yahya, Anandita, and Kadar M Yusuf. "Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Maudhu'i)." *PALAPA* 10, no. 1 (2022): 1–13.

Yasin, Hadi. “Mengenal Metode Penafsiran Al- Qur’an.” *Tadzhib Al-Akhlak_PAI_FAI_UIA Jkt* 5, no. 1 (2020): 37–56.

Zahra, Nafisatuz. “Transformasi Tafsir Al-Qur’an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur’an Audiovisual Di YouTube.” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 12, no. 2 (2018): 32–65.
<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.

INTERNET

Abdul Somad, Video Youtube, Diakses pada tanggal 11 Juni 2024,
www.youtube.com/@ustadzabdulsomadofficial.

DAFTAR RIWAYAT

DATA PRIBADI

Nama : Hana Rizkia Aulia
TTL : Bekasi, 21 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kp. Bogor, NO. 5 RT/002 RW/012 Desa Setia Asih, Kec.
Tarumajaya, Bekasi
Email : hana_rizkia_aulia_2004026036@walisongo.ac.id

PENDIDIKAN

RA. Miftahul Ulum Bekasi
MI Attaqwa 19 Bekasi
MTS. Attaqwa Pusat Puteri Bekasi
MA Attaqwa Pusat Puteri Bekasi

PENGALAMAN ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Islam Korkom Walisongo